

**PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA DI KAMPUS II UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI ALAUDDIN SAMATA GOWA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar sarjana sosial (S.Sos)

Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik

Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

**LAELA NUR INSANI**

**NIM: 30400113041**

**FAKULTAS USHULUDDIN, FILSAFAT, DAN POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
TAHUN 2017**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dinyatakan batal demi hukum.

Gowa, 5 Agustus 2017

Penyusun,

**Laela Nur Insani**

**NIM: 30400113041**



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

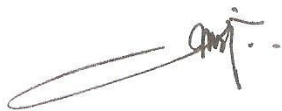
Pembimbing penulisan proposal skripsi saudara **Laela Nur Insani**, NIM: **30400113041**, mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, setelah membimbing dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul **“Perilaku Konsumtif Mahasiswa di sekitar Kampus II Universitas Islam Negeri Alauddin Samata Gowa”** memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan disetujui untuk melakukan ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Gowa, 24 Agustus 2017

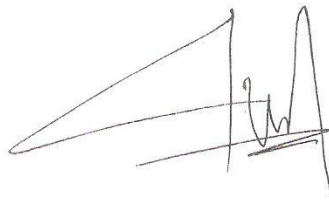
Disetujui

Pembimbing I



Dr. Indo Santalia, M. Ag  
NIP. 19621231-199703-2-003

Pembimbing II



Muh. Ridha, S.Hi., MA  
NIP. -

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Kampus II Universitas Islam Negeri Alauddin Samata Gowa”, yang disusun oleh Laela Nur Insani, NIM: 30400113041, Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 30 Agustus 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos.), pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik Program Sosiologi Agama dengan beberapa perbaikan.

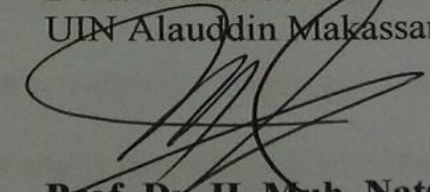
Samata-Gowa, 12 Agustus 2017.

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Mahmuddin, S.Ag. M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Dewi Anggraini, S. Sos, M.Si.	(.....)
Munaqisy I	: Prof. Dr. Hj. Syamsudhuha Saleh, M.Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. H. Nurman Said, MA.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Indo Santalia, MA.	(.....)
Pembimbing II	: Muh. Ridha, S. Hi; MA.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik  
UIN Alauddin Makassar,

  
**Prof. Dr. H. Muh. Natsir, MA**  
**NIP. 19590704 198903 1 003**

## KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirah Allah SWT yang telah memberikan berbagai macam kenikmatan dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul **“Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Kampus II Universitas Islam Negeri Alauddin Samata Gowa”**. Tak lupa pula salawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, serta do’a tercurah kepada keluarga, sahabat dan pengikut beliau.

Penyusunan skripsi ini merupakan rangkaian sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana sosial serta menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, Jurusan Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari kesempurnaan, karena itu penulis dengan lapang dada sangat mengharapkan masukan-masukan, kritikan serta saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Setelah selesainya penyusunan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah membantu serta memberikan *support* sehingga tugas akhir ini dapat terlaksana. Oleh karena itu, penulis ingin menghaturkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:



1. Ayahanda Alm. Basri Dg.Timung dan Ibunda tercinta Hasnah.R yang telah membesarkan, mendidik, memberi kasih sayang dan dorongan kepada penulis untuk sukses serta membiayai penulis hingga penulis sampai pada tahap ini.
2. Prof. Dr. Musafir Pababbari, M. Si. Selaku Rektor UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan kebijakan-kebijakan demi membangun UIN Alauddin Makassar agar lebih berkualitas.
3. Prof. Dr. H.Muh.Natsir Siola MA. Selaku dekan beserta wakil Dekan I, II dan III Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik atas segala bimbingan dan petunjuk serta pelayanan diberikan selama penulis menuntut ilmu pengetahuan di UIN Alauddin Makassar.
4. Ibu Wahyuni, S.Sos, M.Si. Selaku ketua jurusan Sosiologi Agama dengan tulus memberikan arahan, motivasi, nasehat, serta bimbingan selama penulis menempuh proses perkuliahan pada jurusan Sosiologi Agama.
5. Ibu Dewi Anggraeni S.Sos, M.Si. Selaku sekretaris jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik yang telah memberikan perhatian dan arahan serta dukungan moril dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dr.Indo Santalia, M.Ag. Selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk melakukan bimbingan dan mengarahkan penulis dari persiapan draft proposal sampai akhir penulisan skripsi ini.
7. Muhammad Ridha, MA. Selaku pembimbing II yang telah membantu dengan segala masukan dan bantuan yang begitu berharga.
8. Prof. Dr. Hj. Syamsudhuha Shaleh, M.Ag. Penguji I yang telah menguji dengan penuh kesungguhan demi kesempurnaan skripsi ini.
9. Dr. H. Nurman Said, MA. Selaku Penguji II yang telah menguji dan memberi masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
11. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik beserta seluruh staf-nya.
12. Kepada pemerintah Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang telah memberi izin melakukan penelitian dan memberi kontribusi dalam penyusunan skripsi ini.
13. Buat Sahabat seperjuangan, saudara (i) di Jurusan Sosiologi Agama Angkatan 2013 terkhusus Nuzul, Indah, Thyna, Fhify, Evi, Ippang yang telah bersama-sama berjuang dalam menempuh pendidikan selama beberapa tahun ini serta penghuni pondok Amanah, Erma dan Ika yang selalu menemani saya dalam pembuatan skripsi ini dan memberi kontribusi dalam penyusunan tahap akhir ini.

Semoga dengan hadirnya tulisan ini dapat menjadi tambahan referensi dan informasi bagi para akademisi maupun praktisi yang ingin melihat Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa.

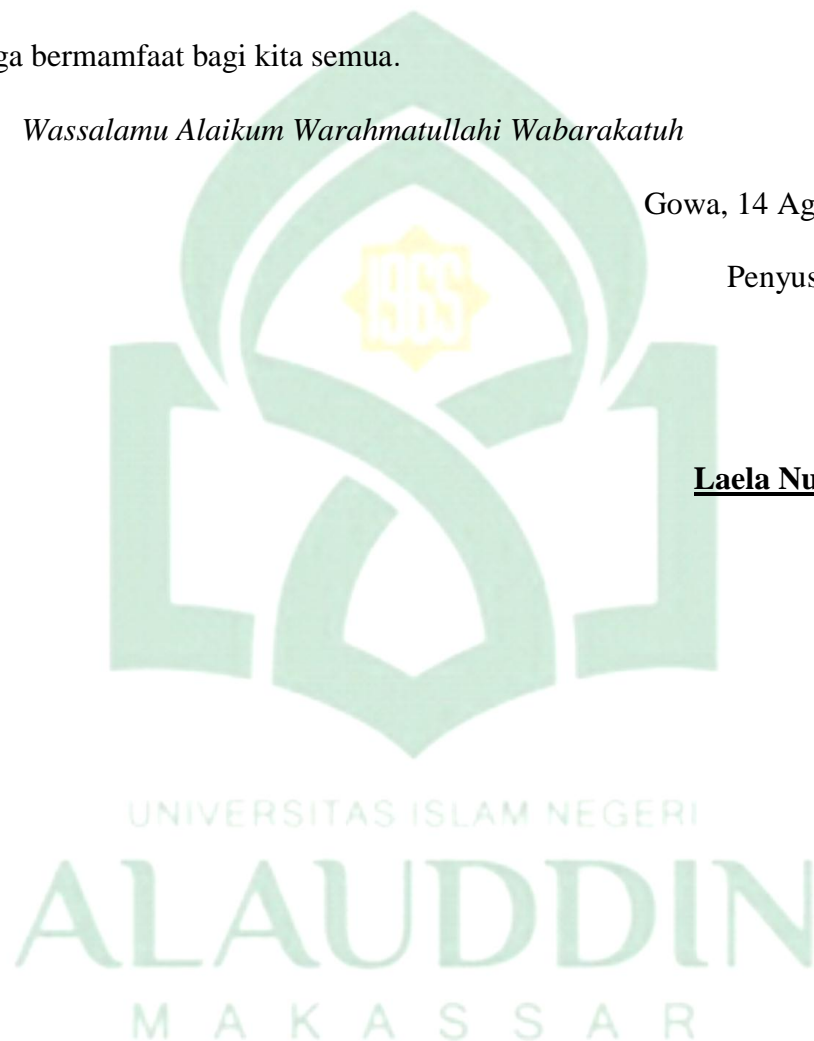
Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa membalas amal baik yang kalian berikan, Amin Yaa Robbal A'lamin. Demikian penyusunan tugas akhir ini, semoga bermamfaat bagi kita semua.

*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Gowa, 14 Agustus 2017

Penyusun

**Laela Nur Insani**



## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul. ....</b>	<b>i</b>
<b>Pernyataan Keaslian Skripsi. ....</b>	<b>ii</b>
<b>Persetujuan Pembimbing ....</b>	<b>iii</b>
<b>Kata Pengantar. ....</b>	<b>iv</b>
<b>Daftar Isi. ....</b>	<b>vii</b>
<b>Daftar Tabel. ....</b>	<b>ix</b>
<b>Pedoman Transliterasi. ....</b>	<b>x</b>
<b>Abstrak. ....</b>	<b>xvi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang. ....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus. ....	8
C. Rumusan Masalah ....	9
D. Kajian Pustaka. ....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian. ....	
12	
 <b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian Perilaku, Perilaku Konsumtif. ....	14
B. Perilaku Konsumtif dalam Perspektif Islam. ....	18
C. Teori Sosial Post-Modern: Jean Baudrillard ....	21
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian. ....	25
B. Pendekatan Penelitian. ....	25
C. Sumber Data dalam Penelitian. ....	26
D. Metode Pengumpulan Data. ....	27



E. Instrument Penelitian . .....	28
F. Teknik Analisis Data.....	29

#### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	31
B. Sejarah Kampus UIN Alauddin Samata di Romang Polong.....	40
C. Bentuk Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa di Kampus II UIN Alauddin Makassar.....	45
D. Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa di Kampus II UIN Alauddin Makassar .....	53

#### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan. ....	60
B. Implikasi Penelitian.....	61
Daftar Pustaka.....	62

Lampiran-Lampiran



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Luas Kelurahan Kecamatan Somba Opu .....	33
Tabel 2 : Jumlah Penduduk Kecamatan Somba Opu .....	34
Tabel 3 : Jumlah Sarana Tempat Ibadah di Kecamatan Somba Opu .....	45
Tabel 4 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Romang Polong Kabupaten Gowa.....	48
Tabel 5 : Mata Pencarian Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.....	49
Tabel 6 : Tingkat Pendidikan Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa .....	39

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel beriku :

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ( ' ).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau menoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	a	a
اِ	<i>Kasrah</i>	i	i
اُ	<i>Dammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yaa'</i>	Ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haulā*

:       **ABSTRAK**

**Nama** : Laela Nur Insani  
**Nim** : 30400113041  
**Judul Skripsi** : **Perlaku Konsumtif Mahasiswa di Kampus II Universitas Islam Negeri Alauddin Samata Gowa**

---

Penelitian ini berjudul “Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Kampus II Universitas Islam Negeri Alauddin Samata Gowa”. Penelitian ini mengemukakan dua rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana bentuk perilaku konsumtif mahasiswa di sekitar Kampus II UIN Alauddin Samata Gowa ? (2) Faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya perilaku konsumtif mahasiswa di sekitar Kampus II UIN Alauddin Samata Gowa ?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan yaitu (1) Untuk melihat bentuk perilaku konsumtif mahasiswa di sekitar Kampus II UIN Alauddin Samata Gowa.(2) Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya perilaku konsumtif mahasiswa di sekitar Kampus II UIN Alauddin Samata Gowa.

Jenis penelitian bersifat kualitatif deskriptif, dengan menggunakan beberapa informan dalam melakukan wawancara dan observasi dengan cara *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan adalah data primer, yaitu informasi yang bersumber dari pengamatan langsung di lokasi penelitian setelah melakukan observasi dan wawancara. Sedangkan sumber sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan untuk melengkapi data-data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan penelitian lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih banyak mahasiswa yang cenderung berperilaku konsumtif berdasarkan ketiga bentuk perilaku konsumtif mahasiswa di sekitar kampus II UIN Alauddin Samata Gowa yaitu dari segi makanan, belanja pada keperluan penampilan “*fashion*”, cara mengisi waktu luang seperti *shopping mall*, dan lain-lain. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan perilaku konsumtif pada mahasiswa di sekitar kampus II UIN Alauddin Samata Gowa antara lain yaitu pengaruh gaya hidup yang mengikuti *trend* sekarang ini, pengaruh lingkungan pergaulan, banyaknya pusat-pusat perbelanjaan, dan ikut-ikutan.

Seharusnya kita sebagai seorang muslim, diajarkan bahwa segala sesuatu yang dimiliki di dunia adalah amanah untuk dibawa, ajaran tersebut menjadi rujukan dalam berperilaku, bertindak, dan berbuat termasuk dalam melakukan konsumsi. Mahasiswa dalam mengonsumsi diharapkan lebih bisa mengontrol perilaku belanja dan seharusnya berlaku hemat serta tidak konsumtif karena di dalam ajaran agama islam menganjurkan untuk hidup sederhana dan tidak berlebih-lebihan. Orang tua harus dapat mengontrol anaknya dalam hal, siapa yang ditemani bergaul, sehingga anak juga dapat bijak dalam mengambil keputusan.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan, baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Dari segi biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organism (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mempunyai aktifitas masing-masing.<sup>1</sup> Sehingga yang dimaksud dengan perilaku manusia, pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri, antara lain berinteraksi, bergaul, makan, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia.

Perilaku merupakan suatu bentuk perbuatan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam kehidupannya sehari-hari baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak, seperti: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, menulis, membaca, dan sebagainya. Pada dasarnya perilaku yang dimiliki oleh manusia dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor bawaan yang diwariskan oleh orang tua, sedangkan faktor eksternal dapat berupa stimulus-stimulus yang didapatkan dari lingkungannya, baik lingkungan keluarga,

---

<sup>1</sup> Prof. Dr. Soekidjo Notoadmodjo, *Konsep Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 54.

sekolah maupun lingkungan masyarakat. Sehingga menyebabkan setiap orang memiliki perilaku yang berbeda-beda sebagai akibat dari kedua faktor tersebut.<sup>2</sup>

Seiring perkembangan zaman, manusia mempunyai kecenderungan sosial untuk meniru sesuatu, sebagai wujud pembentukan diri dalam kehidupan masyarakat. Proses meniru misalnya seorang anak yang meniru perilaku dan kebiasaan orang tuanya, pendatang yang meniru kebudayaan pribumi atau sebaliknya, masyarakat tradisional terhadap masyarakat modern dan dijadikan sebagai gaya hidup. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa manusia membutuhkan interaksi atau komunikasi untuk membentuk diri sebagai pribadi (individu) dan sekaligus sebagai makhluk sosial.<sup>3</sup>

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan orang lain terutama dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Manusia cenderung untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan manusia lainnya.<sup>4</sup> Hal inilah yang menentukan peran manusia sebagai makhluk sosial, manusia sebagai makhluk sosial dengan demikian tidak dapat dilepaskan dari cara dan bentuk adaptasi mereka terhadap lingkungannya.<sup>5</sup> Perubahan sosial inilah yang sering kali terlihat pada mahasiswa, mereka cenderung merubah gaya hidup, kebiasaan, dan tatanan kehidupan dengan melihat hal-hal baru yang ada di sekitarnya karena

---

<sup>2</sup> Evika Febriana Pratiwi, *Perilaku Konsumtif Mahasiswa dalam Persepektif Status Sosial Ekonomi*, [http://repository.upi.edu/12107/4/S\\_PKh\\_1000788\\_Chapter%201.pdf](http://repository.upi.edu/12107/4/S_PKh_1000788_Chapter%201.pdf) (22 Agustus 2017), hal. 1.

<sup>3</sup> Rusmin Tumanggor, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, h. 56-57.

<sup>4</sup> Rusmin Tumanggor, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 55.

<sup>5</sup> Rusmin Tumanggor, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, h. 55-56.

manusia adalah makhluk sosial yang selalu mengalami perubahan dan pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkannya adalah perilaku sosial.

Gaya hidup yang semakin modern mendorong terjadinya perubahan sosial bagi mahasiswa. Dengan gaya hidup *fashion style*, penampilan yang sempurna, tempat-tempat hiburan yang lengkap dan membiasakan diri hidup boros atau cenderung memiliki gaya hidup hedonis serta pergaulan membuat mereka lupa akan tujuan awal yaitu untuk menuntut ilmu. Gaya hidup hedonis merupakan pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama, seperti bersenang-senang, pesta pora, karena mereka menganggap hidup hanya sekali.<sup>6</sup>

Dalam Islam menganjurkan agar tidak berlaku boros atau berperilaku konsumtif, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Isra'/17:27 yang berbunyi:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ ٢٧

Terjemahannya:

27. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.<sup>7</sup>

Menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul "*Tafsir Al-Misbah*" beliau menafsirkan surah Al-Isra' ayat 27 yaitu sesungguhnya para pemboros, yakni yang menghamburkan harta bukan pada tempatnya, adalah

---

<sup>6</sup> Hawani, "Gaya Hidup Mahasiswa yang Tinggal di Rumah Kos Studi di Perumahan Bukit Sitrah Sanrego", *Skripsi*, (Makassar: Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin, 2011), h. 2.

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Pura Semarang, 2002), h. 284.

saudara-saudara, yakni sifat-sifatnya sama dengan sifat-sifat setan, sedang setan terhadap Tuhannya adalah sangat ingkar. Sebab orang-orang yang menghambur-hamburkan harta secara berlebihan (boros) adalah saudara- saudara setan. Mereka menerima godaan manakala setan-setan memperdaya mereka agar terjerumus dalam kerusakan dan membelanjakan harta secara tidak benar. Kebiasaan setan adalah selalu kufur terhadap nikmat Tuhan. Demikian pula kawannya, akan sama seperti sifat setan.<sup>8</sup>

Kemudian dalam Q.S. Al-Ma'idah/5:87, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
الْمُعْتَدِينَ ٨٧

Terjemahannya:

87. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengharamkan apa yang baik yang telah dihalalkan Allah kepadamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.<sup>9</sup>

Menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul “*Tafsir Al-Misbah*” beliau menafsirkan surah Al-Maidah ayat 87 yaitu hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan, menghalangi diri kamu dengan jalan bernazar atau sumpah atas apa saja untuk melakukan apa-apa yang baik, indah, lezat, atau nyaman yang telah Allah halalkan bagi kamu memaksakan diri, melampaui batas kewajaran karena sesungguhnya Allah tidak menyukai yakni tidak melimpahkan rahmat dan ganjaran-Nya kepada orang-orang yang

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Cet. I; Jakarta: Lentera Hati: 2009), h. 72.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, h. 122.

melampaui batas, walaupun pelampauan batas itu berkaitan dengan upaya mendekatkan diri kepada-Nya, sebagaimana halnya orang-orang Nasrani yang melakukan rabbaniyah dengan mengharamkan apa yang halal. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.<sup>10</sup>

Mahasiswa sebelumnya tidak mengedepankan urusan penampilan dan gaya hidup, dengan adanya perubahan sosial sesuai teori yang dikemukakan Gillin dan Gilin bahwa perubahan terjadi akibat munculnya hal-hal baru baik tempat, sikap, tindakan, dan interaksi, ini menyebabkan perubahan sikap dan tindakan mahasiswa. Mahasiswa sering menghabiskan waktu untuk berkumpul bersama teman sebayanya, sehingga cenderung mengalami perubahan penampilan, gaya hidup dan perubahan perilaku konsumsinya. Contoh perilaku yang peneliti maksudkan yakni budaya konsumtif yang menimbulkan kecanduan dalam belanja. Oleh karena itu penulis bermaksud mengangkat hal ini ke dalam bentuk penelitian dengan judul **“Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Sekitar Kampus II Universitas Islam Negeri Alauddin Samata Gowa”**.

#### ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

Untuk memudahkan pemahaman penulis dan pembaca dalam menginterpretasikan judul “Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Sekitar Kampus II UIN Alauddin Samata Gowa”. Maka fokus penelitian dan deskripsi fokus yaitu sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 229.



## 1. Fokus penelitian

Penelitian ini penulis akan memfokuskan pada mahasiswa di sekitar kampus II UIN Alauddin Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang cenderung berperilaku konsumtif dari segi belanjanya.

## 2. Deskripsi Fokus

### a. Perilaku konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan manusia untuk mengonsumsi tanpa batas dan manusia lebih mementingkan faktor keinginan dari pada kebutuhan serta tindakan membeli barang yang tidak diperhitungkan sehingga sifatnya menjadi berlebihan.<sup>11</sup> Perilaku konsumtif yang dimaksud peneliti adalah hidup boros mahasiswa yang berlebihan dengan membelanjakan sesuatu tanpa batas baik dari segi makanan maupun pakaian “*fashion*”.

### b. Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan Universitas.<sup>12</sup> Mahasiswa yang dimaksud disini yaitu mahasiswa yang masih terdaftar namanya sebagai pelajar di kampus II UIN Alauddin Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

---

<sup>11</sup> Mark Plus dan Co, *Pengertian Perilaku Konsumtif Defenisi Tipe, Indikator, Faktor Gambaran Terhadap Pria Metroseksual*. <http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-perilaku-konsumtif-definisi.html> ( 25 November 2016).

<sup>12</sup> Hawani, “Gaya Hidup Mahasiswa yang Tinggal di Rumah Kos (Studi di Perumahan Bukit Sitrah Sanrego)”, *Skripsi*, h. 1.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Apa bentuk perilaku konsumtif mahasiswa di sekitar kampus II UIN Alauddin Samata Gowa?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa di sekitar kampus II UIN Alauddin Samata Gowa?

### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian mengenai perilaku konsumtif telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan perspektif yang berbeda-beda.

Skripsi oleh Trigita Ardikawati Tresna, yang berjudul *“Perilaku Konsumtif di Kalangan Mahasiswa FIS UNY pada Klinik Kecantikan”*. Penelitian ini lebih memfokuskan pada dampak perilaku konsumtif dikalangan mahasiswa pada klinik kecantikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa benar-benar membutuhkan perawatan wajah di klinik kecantikan karena kondisi kulit wajah mereka yang sakit seperti berjerawat yang mengakibatkan adanya bekas jerawat. Perawatan di klinik kecantikan pada dasarnya merupakan salah satu jalan yang ditempuh mahasiswa untuk dapat tampil menjadi lebih cantik dan ketika mahasiswa datang ke klinik kecantikan maka dia diharuskan untuk melakukan perawatan wajah serta mengkonsumsi produk-produk kecantikan yang merupakan hasil produksi dari klinik kecantikan langganannya tersebut. Tanpa mereka sadari disinilah letak perilaku konsumtif muncul yakni ketika mereka tidak lagi

membedakan antara sebuah keinginan dan pemenuhan kebutuhan, sehingga dampak yang ditimbulkan yaitu berdampak positif dan negatif.<sup>13</sup>

Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji perilaku konsumtif namun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian saudara Trigita Ardikawati Tresna adalah penelitian ini mengambil obyek kajian perilaku konsumtif mahasiswa FIS UNY pada klinik kecantikan sedangkan obyek kajian penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah perilaku konsumtif mahasiswa di sekitar kampus II Universitas Islam Negeri Alauddin Samata Gowa.

Dyah Sarianti Martha jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya dalam skripsinya yang berjudul “*Perilaku Konsumtif Mahasiswa SPG*”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengidentifikasi perilaku konsumtif yang dilakukan mahasiswa dan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang berprofesi sebagai SPG menunjukkan penampilan diri yang berupa hiperrealitas dalam bentuk polesan make up dan gaya berbusana. Hiperrealitas yang ditampilkan dikategorisasikan dalam 3 bentuk yakni *glamour*, *stylistic* dan *minimalis*. *Glamour* ditunjukkan dengan kepemilikan barang yang serba mewah, make up yang berlebihan dan memiliki aksesoris yang *glamour* karena rata-rata menggunakan emas asli sedangkan *stylistic* lebih memiliki kreatifitas dan ekspresif dalam mengkonsumsi barang yang digunakan sehingga dapat terlihat gaul dan modis. Berbeda dengan *glamour* dan *stylistic*, *minimalis*

---

<sup>13</sup>Java Tresna, *Perilaku Konsumtif dikalangan Mahasiswa FIS UNY pada Klinik Kecantikan*. <http://eprints.uny.ac.id/22542/15/ringkasan%20skripsi.pdf> (diakses 15 November 2016).

cenderung lebih sederhana dengan tampilan seminimal mungkin sesuai kebutuhan sehingga terkesan lebih natural.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengkaji perilaku konsumtif mahasiswa. Namun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian saudari Dyah Sarianti Martha dalam penelitiannya mengambil obyek kajian perilaku konsumtif mahasiswa SPG sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah meneliti obyek kajian perilaku konsumtif mahasiswa di sekitar kampus II UIN Alauddin Samata Gowa.

Hawani jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik, dengan judul “*Gaya Hidup Mahasiswa yang Tinggal di Rumah Kos (Studi di Perumahan Bukit Sitrah Sanrego)*”. Tujuannya yaitu untuk mengetahui gaya hidup mahasiswa yang tinggal di Perumahan Bukit Sitrah Sanrego dan mengetahui tanggapan masyarakat tentang gaya hidup mahasiswa yang tinggal di Perumahan Sitrah Sanrego.<sup>15</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang tinggal di Perumahan Bukit Sitrah Sanrego memiliki gaya hidup positif seperti ada yang menggunakan waktu luangnya untuk mengajar mengaji dan ada yang mengajar privat. Namun ada juga beberapa mahasiswa yang memiliki gaya hidup yang negatif diantaranya ada beberapa mahasiswa yang terjerumus kedalam pergaulan bebas, memakai narkoba, minum-minuman keras, dan sering pulang tengah malam. Masyarakat di perumahan tersebut menilai

---

<sup>14</sup>DS Martha, *Perilaku Konsumtif Mahasiswa SPG*. <http://www.jurnal.unesa.ac.id/article/14089/39/article.pdf> (diakses 15 November 2016).

<sup>15</sup> Hawani, “Gaya Hidup Mahasiswa yang Tinggal di Rumah Kos (Studi di Perumahan Bukit Sitrah Sanrego)”, *Skripsi*, h. 7-8.

bahwa mahasiswa yang tinggal di Perumahan Sitrah Sanrego kebanyakan dari mereka yang menunjukkan gaya hidup negatif.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai gaya hidup mahasiswa, namun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu memfokuskan pada gaya hidup mahasiswa yang tinggal di Perumahan Bukit Sitrah Sanrego sedangkan peneliti akan memfokuskan pada mahasiswa yang cenderung berperilaku konsumtif dari segi belanjanya di sekitar kampus II UIN Alauddin Samata Gowa.

#### ***E. Tujuan dan Kegunaan***

##### **1. Tujuan**

Adapun tujuan yang dicapai dari penelitian ini dengan melihat latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk perilaku konsumtif pada mahasiswa di sekitar Kampus II UIN Alauddin Samata Gowa.
- b. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi terjadinya perilaku konsumtif pada mahasiswa di sekitar Kampus II UIN Alauddin Samata Gowa.

##### **2. Manfaat**

Dengan tercapainya tujuan tersebut, maka ada beberapa kegunaan (manfaat) yang dapat diambil, antara lain:

- a. penelitian ini mampu memberikan sumbansi dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akademisi.
- b. penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi mahasiswa mengenai perilaku konsumtif mahasiswa di sekitar kampus II UIN Alauddin Samata Gowa.

---

<sup>16</sup> Hawani, "Gaya Hidup Mahasiswa yang Tinggal di Rumah Kos (Studi di Perumahan Bukit Sitrah Sanrego)", *Skripsi*, h. 68.



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Tinjauan Teoritis

##### 1. Perilaku Konsumtif

##### a. Pengertian perilaku

Beberapa ahli berpendapat mengenai definisi perilaku antara lain :

- 1) Menurut Sadily, perilaku berasal dari bahasa Inggris disebut “*behavior*” yang berarti kelakuan, tindak tanduk, jalan, oleh karena itu lahirnya suatu perilaku seseorang erat kaitannya dengan berbagai faktor, baik internal, seperti sikap, pengetahuan, keyakinan, maupun faktor eksternal, seperti lingkungan, keluarga, pendidikan, kondisi sosial budaya masyarakat, dan lain-lain.
- 2) Menurut Azwar, mengemukakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh faktor seperti stimulus itu sendiri, latar belakang pengalaman setiap individu, motivasi, tujuan, dasar kepribadian dan sebagainya.<sup>17</sup> Perilaku setiap individu sangat berbeda disebabkan oleh lingkungan dimana ia bertempat tinggal, dengan berbedanya perilaku setiap individu maka berbeda pula kebutuhan setiap individu.
- 3) Kartini Kartono mengatakan bahwa, perilaku merupakan proses mental dari reaksi seseorang yang sudah tampak dan yang belum tampak atau masih sebatas keinginan.<sup>18</sup>

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, perilaku yaitu tanggapan atau suatu reaksi individu atau kolektif yang terwujud dalam bentuk sikap dan tindakan baik secara fisik maupun ucapan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Rasyid Masri, *Mengenal Sosiologi “Suatu Pengantar”* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 157-158.

<sup>18</sup> Heri Zan Pieter, Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi Untuk Kependidikan* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 28.

<sup>19</sup> Rasyid Masri, *Mengenal Sosiologi “Suatu Pengantar”*, h. 157.

Perilaku juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku juga dapat diartikan sebagai tindakan sosial.<sup>20</sup>

Perilaku yang dilakukan oleh minoritas membawa kepercayaan diri. Sebagai contoh, mempercantik diri cenderung untuk meningkatkan kepercayaan diri diantara mayoritas.<sup>21</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia.

Menurut Hendro Puspito, dalam bukunya “Sosiologi agama” beliau menjelaskan tentang perilaku atau pola kelakuan yang dibagi dalam dua macam yaitu:

1. Pola kelakuan lahir adalah cara bertindak yang ditiru oleh orang banyak secara berulang-ulang.
2. Pola kelakuan batin yaitu cara berfikir, berkemauan dan merasa yang diikuti oleh banyak orang berulang kali.<sup>22</sup>

#### b. Perilaku konsumtif

Istilah konsumtif biasanya digunakan pada masalah yang berkaitan perilaku konsumen dalam kehidupan manusia. salah satu gaya hidup konsumen yang cenderung terjadi di dalam masyarakat adalah gaya hidup yang menganggap materi sebagai sesuatu yang dapat mendatangkan kepuasan tersendiri, gaya hidup seperti ini dapat menimbulkan adanya gejala konsumtif.

Perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku membeli dan menggunakan barang yang tidak didasarkan pada pertimbangan yang rasional dan memiliki

---

<sup>20</sup> Rusli Ibrahim, *Pembinaan Perilaku Sosial Melalui Pendidikan Jasmani* (Jakarta: direktorat jendral olahraga, 2001), h. 19.

<sup>21</sup> David G. Myers, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012) Hal.399.

<sup>22</sup> Hendro Puspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1984), h. 111.

kecenderungan untuk mengkonsumsi sesuatu tanpa batas dan individu lebih mementingkan keinginan dan ditandai oleh kehidupan yang mewah dan berlebihan. Seorang individu harus membuat keputusan untuk membeli sesuatu namun tidak mengetahui konsekuensi pilihan tindakannya pada satu hal atas hal yang lain.

Contohnya mode pakaian wanita merupakan bagian dari siklus berkesinambungan yang memunculkan satu mode pakaian kemudian diganti oleh mode pakaian berikutnya. Model pakaian seseorang disesuaikan dengan respons pikiran orang lain.<sup>23</sup>

Torstein Veblen menjelaskan bahwa upaya pencapaian kelas dalam masyarakat yaitu *Conspicuous consumption*, *vicarious leisure*, *pecuniary emulation* dan *invidious consumption*. Maknanya yaitu konsumsi yang berlebihan, mengekspresikan waktu dengan berlebihan, kebutuhan material, konsumsi individual.<sup>24</sup>

Baudrillard dalam “masyarakat konsumsi”, semakin banyak mengkonsumsi maka akan semakin baik citra sosialnya. Sebab, yang tidak mengkonsumsi ditengah kepungan wacana konsumsi akan demikian udik, kikir atas hidupnya sendiri. Mengkonsumsi apa saja yang sesungguhnya belum tentu dibutuhkan yang penting mengkonsumsi, yang penting berbelanja.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> James S. Coleman, *Dasar Dasar Teori Sosial* (cet. IV; Bandung: Nusa Media, 2011), h. 315-326.

<sup>24</sup> Muhammad Ridha, *Sosiologi Waktu Senggang: Eksploitasi dan Komodifikasi Perempuan di Mall*, (Cet. I; Makassar: Resistbook, 2012), h. 31.

<sup>25</sup> Muhammad Ridha, Sejarah (pem)Bungkam(an) “Dari Kolonialisme sampai Neoliberalisme” (Cet.I; Makassar: Cara Baca, 2010), h. 104.

Terkait dengan aktifitas konsumsi, perempuan lebih sering menjadi sasaran bagi penjualan produk, misalnya pusat-pusat perbelanjaan dibangun sebagai tempat untuk menarik dan menyambut kaum wanita secara khusus. Pada tingkat kebutuhan hidup, perempuan memiliki kebutuhan tambahan seperti kebutuhan kosmetik, pewangi, pemutih, pakaian khas atau kecenderungan untuk mengakses mode dan gaya hidup terbaru.<sup>26</sup>

Menurut Sumartono, perilaku konsumtif adalah suatu perilaku yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf tidak rasional lagi. Perilaku konsumtif melekat pada diri seseorang bila orang tersebut membeli sesuatu diluar kebutuhan akan tetapi sudah kepada faktor keinginan.<sup>27</sup>

Perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku yang ditandai oleh adanya kehidupan mewah yang berlebihan, membeli produk tertentu untuk memperoleh kesenangan serta pola hidup yang dikendalikan oleh suatu keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata dan rela mengeluarkan uang hanya untuk menjaga gengsi dalam pergaulan.

Veblen mengungkapkan bahwa konsumsi secara berlebihan adalah ciri orang yang hendak ditiru oleh lapisan masyarakat pada umumnya. Dengan berbelanja seperti yang ditemukan di masyarakat cenderung konsumtif, dengan

---

<sup>26</sup> Muhammad Ridha, *Sosiologi Waktu Senggang: Eksploitasi dan Komodifikasi Perempuan di Mall*, h. 115-116.

<sup>27</sup>

mengonsumsi barang-barang secara berlebihan, bahkan kadang-kadang jauh dari nilai fungsionalnya.<sup>28</sup>

Seseorang yang memiliki pola belanja berlebihan yang dilakukan terus menerus dengan menghabiskan begitu banyak cara, waktu dan uang hanya untuk membeli atau mendapatkan barang-barang yang diinginkan namun tidak selalu dibutuhkan secara pokok oleh dirinya.

## 2. Perilaku Konsumtif dalam Perspektif Islam

Islam merupakan agama yang ajarannya mengatur segala perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satunya ialah dalam masalah konsumsi. Islam telah mengatur seluruh perilaku manusia dalam mengonsumsi sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang apabila perilaku konsumsi dilakukan sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunnah maka kehidupan manusia akan lebih mencapai kesejahteraan dan keberkahan dalam hidupnya. Perilaku konsumsi yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah yaitu membelanjakan harta dengan tidak berlebihan (konsumtif), berlaku hemat, dan lain-lain.

### a. Berlaku hemat (Al-Iqtishad)

Salah satu sifat *mahmudah* menurut etika Islam ialah hemat. Beberapa ahli yang berpendapat bahwa Islam member etika konsumsi yang cirinya adalah sederhana dan hemat. Dr. Ahmad Muhammad al-Hufy dalam bukunya "*Min Akhlaq al-Nahiy*", menuliskan bahwa yang disebut sederhana oleh Aristoteles ialah sifat pemurah, yakni dalam penggunaan harta, hemat merupakan jalan tengah antara boros dan kikir, kebesaran jiwa adalah pertengahan antara tidak

---

<sup>28</sup>Muhammad Ridha, *Sosiologi Waktu Senggang: Eksploitasi dan Komodifikasi Perempuan di Mall*, h. 31-32.



malu dengan perasaan rendah diri,<sup>29</sup> yang berarti pula perbuatan tersebut merupakan langkah untuk membelanjakan harta kekayaan dengan sebaik-baiknya dengan cara-cara yang wajar. Dengan sifat hemat (al-iqtishad), seseorang dapat memelihara harta benda yang dianugerahkan Allah SWT kepadanya. Dari segi pembelanjaan, sifat hemat merupakan langkah untuk menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan, tidak terjadi lebih kecil pemasukan dari pada pengeluaran. Hamzah Ya'qub menjelaskan bahwa, “yang dimaksud dengan hemat (al-iqtishad) ialah menggunakan segala sesuatu yang tersedia berupa harta benda, waktu dan tenaga menurut ukuran keperluan, mengambil jalan tengah, tidak dan tidak lebih.<sup>30</sup>

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Furqan/25:67 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ٦٧

Terjemahannya:

67. Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.<sup>31</sup>

Menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul “*Tafsir Al-Misbah*” makna dari surah Al-Furqan yaitu dan mereka juga adalah orang-orang yang apabila bernaikah, yakni membelanjakan harta mereka, baik untuk dirinya maupun keluarga atau orang lain, mereka tidak berlebih-lebihan dan tidak pula

---

<sup>29</sup> Mochtar Husein, *Pandangan Islam Terhadap Permasalahan Sosial* (Cet. I; Yogyakarta: UII Press, 2002), h. 114.

<sup>30</sup> Munir dan Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), h. 411.

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 366.

kikir, dan adalah ia, yakni pembelanjaan mereka, pertengahan antara keduanya.<sup>32</sup>

Dalam memenuhi keinginan yang tidak terbatas akan merusak diri, bukan berarti seorang muslim tidak boleh mendapatkan kepuasan dari konsumsinya terhadap sejumlah barang, akan tetapi kepuasan seorang muslim harus dibatasi dan tidak berlaku konsumtif. Perilaku konsumtif dalam ajaran islam jelas merupakan perilaku tercela sebagaimana yang diterangkan dalam ayat diatas bahwa Allah telah melarang seorang muslim untuk berbelanja secara berlebihan.

Perilaku konsumtif merupakan perilaku membeli tidak didasarkan pada kebutuhan pokok tetapi hanya keinginan semata yang mengakibatkan sesuatu yang berlebihan dan menghamburkan uang. Perilaku konsumtif bisa membuat seseorang menjadi sombong, dan berbuat apa saja termasuk berbohong. Oleh karena itu Allah SWT menganjurkan agar tidak berperilaku konsumtif, karena sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.

b. Berlaku sederhana (Qana'ah atau Zuhud)

Salah satu sifat yang dapat membuat hati tenang adalah qana'ah, juga disejajarkan dengan sifat zuhud. Zuhud atau qana'ah yang hakiki adalah sifat yang semata-mata muncul dari hati sanubari karena sadar akan nikmat, rahmat dan anugerah Ilahi yang secara metafisik berada di balik segala keadaan.

Menurut bahasa qana'ah berarti menerima apa adanya atau tidak serakah, sedangkan zuhud berarti sederhana. Dari segi Etika Islam sifat qana'ah atau zuhud merupakan keadaan jiwa yang mampu menerima dengan ikhlas apa yang ada pada dirinya, juga merupakan suatu perasaan berkecukupan dengan segala apa yang

---

<sup>32</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 151.

dimiliki baik yang bersifat materiil maupun non materiil. Qana'ah atau zuhud adalah roh dinamis yang bergerak untuk menghalangi seseorang dalam memperoleh rezeki haram dan tipu dalam kenikmatan duniawi. Maka dari itu seorang muslim dianjurkan agar berlaku sederhana dan tidak menuruti apa saja yang diinginkan.

Sifat qana'ah yang ditentukan di dalam akhlakul karimah adalah qana'ah dalam lingkup pengertian yang lebih luas, yang menurut Al-Ghazali yaitu menerima dengan rela apa yang ada, memohon kepada Tuhan tambahan yang pantas, disertai dengan usaha atau ikhtiar, menerima dengan sabar ketentuan Tuhan, bertawakkal kepada Tuhan, tidak tertarik oleh tipu daya dunia.<sup>33</sup>

### 3. Teori Sosial Post-Modern: Jean Baudrillard

Teori post-modern cenderung mendefinisikan masyarakat post-modern sebagai masyarakat konsumen dan yang paling menonjol adalah karya Jean Baudrillard yang berjudul *"The Consumer Society"*.<sup>34</sup> Salah satu tokoh yang menyatakan bahwa masyarakat modern telah terputus hubungannya dan telah digantikan oleh masyarakat post-modern yaitu Jean Baudrillard. Jean Baudrillard adalah tokoh aliran yang paling radikal. Teori sosial post-modern mengacu pada cara berpikir, dengan demikian post-modern meliputi periode historis baru, produk kultural baru, dan tipe baru dalam penyusunan teori tentang kehidupan sosial. Konsep post-modern ini terutama tertuju pada keyakinan yang tersebar luas

---

<sup>33</sup> Munir dan Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam*, h. 411-413.

<sup>34</sup> George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Cet. VIII; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 108.

bahwa era modern telah berakhir dan memasuki periode historis baru, post-modernitas.<sup>35</sup>

Baudrillard menawarkan gagasan besar seperti simulasi, hiperrealitas, pertukaran simbolik dan godaan. Baudrillard menghubungkan gagasan pertukaran simbolik, penyangkal radikal, dengan pertukaran ekonomi. Pertukaran simbolik meliputi suatu lingkaran yang tidak terputus-putus dari tindakan. Kehidupan post-modern adalah kehidupan yang ditandai oleh ledakan dari dalam seperti yang dapat dibedakan dari ledakan karena tekanan dari luar (ledakan system produksi, komoditi, teknologi, dan sebagainya) yang menandai masyarakat modern. Cara lain Baudrillard melukiskan kehidupan post-modern adalah bahwa kehidupan post-modern ditandai oleh simulasi. Proses simulasi mengarah kepada penciptaan *simulacra* atau reproduksi objek atau peristiwa. Alasan terpenting untuk penciptaan simulasi karena mereka dapat dibuat lebih spektakuler dari pada aslinya, oleh sebab itu dapat lebih menarik konsumen.

Baudrillard melukiskan kehidupan modern ini sebagai hiperrealitas. Contohnya, media berhenti menjadi cerminan realitas, tetapi justru menjadi realitas itu sendiri, atau bahkan lebih nyata dari pada realitas itu, surat kabar, tabloid yang memberitahukan sesuatu yang sedemikian populernya di TV setiap hari adalah contoh yang baik karena kebohongan dan distorsi yang diujarkannya setiap pemirsa melebihi realitas, kebohongan dan distorsi itu adalah hiperrealitas.

Iklan-iklan yang ditayangkan di TV kemudian menciptakan realitas-realitas baru sehingga membentuk sebuah hiperrealitas. Iklan yang menggunakan

---

<sup>35</sup>George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, h. 629-630.

realitas untuk membentuk realitas yang baru yang sebenarnya tidak terlalu berhubungan dengan keadaan sebenarnya, namun karena iklan ditayangkan secara berulang-ulang sehingga realitas yang tidak berkaitan tersebut diterima sebagai realitas yang sesungguhnya.

Massa tak dilihat dimanipulasi oleh media, tetapi medialah yang dilihat dipaksa untuk memasok kebutuhan mereka yang meningkat akan objek dan tontonan. Masyarakat masa kini mulai kelihatan primitif bagi Baudrillard dan ia menganggap godaan sebagai alternatif yang disukai, karena lebih sesuai dengan perasaannya yang timbul mengenai post-modernisme.<sup>36</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif adalah bentuk perilaku mengkonsumsi secara berlebihan dan tidak terencana terhadap barang dan jasa yang kurang atau bahkan tidak diperlukan karena mudah tertarik pada mode, mudah terbujuik iklan dan rayuan penjual, tidak hemat, sehingga memudahkan bagi para mahasiswa berperilaku membeli kurang efisien.



---

<sup>36</sup>George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, h. 640-645.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yang dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan cenderung menggunakan analisis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.<sup>37</sup> Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena peneliti ingin memperoleh pemahaman tentang alasan yang mendasari dan motivasi mahasiswa dalam berperilaku sesuai fakta di lapangan dan penelitian ini dilakukan di dalam maupun di sekitar kampus II UIN Alauddin Samata Gowa yang jaraknya 1 km dari sebelah Barat maupun dari sebelah Timur kampus II UIN Alauddin Samata Gowa.

#### **B. Pendekatan penelitian**

##### **1. Pendekatan Sosiologi**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan sosiologis. Sosiologi yaitu ilmu yang mempelajari tentang hubungan antar masyarakat yang hidup bersama dan juga menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya baik dari segi interaksi, perilaku sosial dan lain-lain. Jadi pendekatan Sosiologi yaitu suatu landasan kajian penelitian untuk mempelajari hidup bersama dalam masyarakat.<sup>38</sup> Pendekatan sosiologi yang dimaksudkan dalam penelitian ini

---

<sup>37</sup>Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Cet. VI; Jakarta: Kencana, 2011), h. 166.

<sup>38</sup>Hasan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia* (Cet. IX; Jakarta: Bina Aksara, 1983), h. 1.



yaitu untuk mempelajari kehidupan mahasiswa dan melihat perilaku konsumtif mahasiswa di sekitar kampus II UIN Alauddin Samata Gowa.

## 2. Pendekatan Fenomenologi

Pendekatan ini adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang terjadi pada objek penelitian dengan menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi secara sistematis.<sup>39</sup> Pendekatan ini dibutuhkan guna mengamati berbagai tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh mahasiswa.

## 3. Pendekatan Psikologi

Pendekatan psikologi merupakan pendekatan yang didasarkan kepada keadaan obyek yang diteliti dengan memperhatikan segi-segi kejiwaan<sup>40</sup> yakni sikap mahasiswa yang tinggal di sekitar kampus II UIN Alauddin Samata Gowa.

## C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan langsung dari lokasi penelitian setelah melakukan observasi yaitu dengan cara *purposive sampling* artinya pemilihan sampel atau informan secara gejala atau kriteria tertentu. Sampel dipilih berdasarkan keyakinan bahwa yang dipilih mengetahui masalah yang akan diteliti dan yang menjadi informan yaitu para mahasiswa di sekitar Kampus II UIN Alauddin Samata Gowa.
2. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh melalui dokumentasi yang bersumber dari buku-buku, hasil penelitian yang terkait dengan judul skripsi, website terkait dengan judul skripsi, serta dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
- 3.

---

<sup>39</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), h.59.

<sup>40</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, h. 61.

#### D. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan dan Mashall menyatakan bahwa, melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>41</sup> Teknik observasi ini dilakukan dengan pengamatan yang dilakukan dengan dengan cara terjun ke lapangan untuk mengamati dan mencatat, menganalisa secara sistematis terhadap gejala/fenomena/obyek yang akan diteliti untuk mendapatkan data.

Obyek penelitian yakni mahasiswa di sekitar kampus II UIN Alauddin Samata Gowa. Peneliti mengunjungi lokasi penelitian dan langsung mengamati dan memperhatikan segala hal yang erat kaitannya dengan perilaku konsumtif mahasiswa.

##### 2. Wawancara

Susan Sainback mengemukakan bahwa, wawancara merupakan suatu cara mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, hal ini tidak biasa ditemukan melalui observasi.<sup>42</sup> Menurut Moleong Lexy J. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. 11; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 310.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 318.

<sup>43</sup> Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 186.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur karena dalam pelaksanaannya, peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar mengenai hal-hal yang akan ditanyakan, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan pada saat wawancara berlangsung.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah (1) pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, (2) pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran dan bahan referensi lain).<sup>44</sup> Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen seperti, buku-buku, hasil penelitian maupun jurnal-jurnal, serta dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

### E. Instrument penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, instrument penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan dipergunakan oleh peneliti, dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah.<sup>45</sup> Dalam rencana penelitian ini yang akan menjadi instrument adalah peneliti sendiri. Setelah masalah di lapangan terlihat jelas, maka instrument dalam penelitian ini didukung dengan pedoman wawancara, alat perekam, kamera, buku catatan, dan lain-lain.

---

<sup>44</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 272.

<sup>45</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 101.

## F. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>46</sup> Analisis data dilakukan agar informasi yang dihimpun peneliti akan menjadi jelas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam rencana penelitian ini yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan. Dengan kata lain, seluruh hasil penelitian dari lapangan dikumpulkan kembali lalu dipilah untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.<sup>47</sup>

### 2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang digunakan dalam bentuk uraian singkat, dan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 335.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 338.

pengambilan tindakan.<sup>48</sup> Dengan begitu maka akan memudahkan peneliti menguraikan permasalahan dan lebih mudah memberikan kejelasan mana data yang substansif dan mana data pendukung.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. kesimpulan yang dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan dan kesimpulan-kesimpulan itu kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman menjelaskan bahwa dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi.<sup>49</sup>



---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 341.

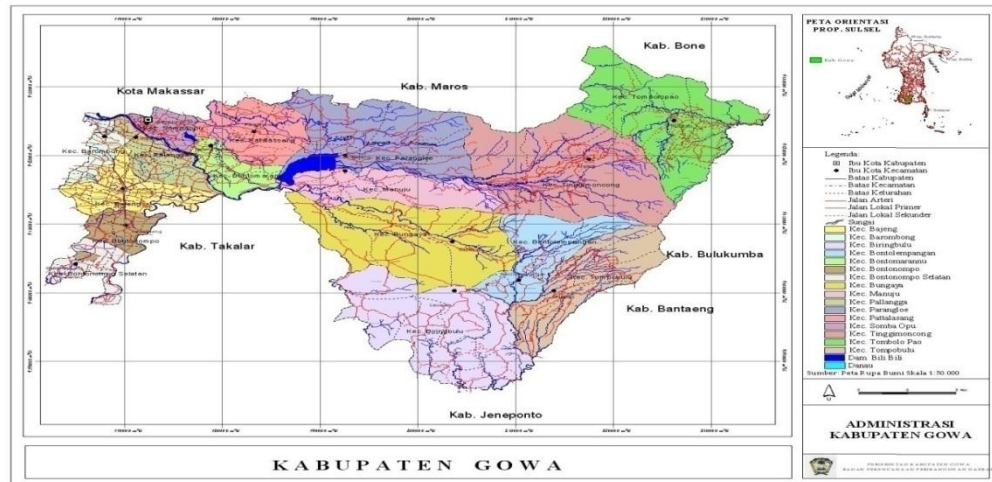
<sup>49</sup> Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Cet. I; Jakarta: UI Press, 1996), h. 15-16.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Kabupaten Gowa



*Sumber: Website resmi Kabupaten Gowa*

Kabupaten Gowa berada pada 12°38.16' Bujur Timur dari Jakarta dan 5°33.6' Bujur Timur dari Kutub Utara. Sedangkan letak wilayah administasinya antara 12°33.19' hingga 13°15.17' Bujur Timur dan 5°5' hingga 5°34.7' Lintang Selatan dari Jakarta.

Kabupaten yang berada pada bagian Selatan Provinsi Sulawesi Selatan ini berbatasan dengan 7 Kabupaten/Kota lain, yaitu di sebelah Utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Maros. Di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Bulukumba dan Bantaeng. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Jeneponto sedangkan di bagian Barat berbatasan dengan Kota Makassar dan Takalar.

Luas wilayah Kabupaten Gowa adalah 1.883,33 km<sup>2</sup> atau sama dengan



3,01% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah Kabupaten Gowa terbagi dalam 18 Kecamatan dengan jumlah Desa/Kelurahan definitif sebanyak 167 dan 726 Dusun/Lingkungan.<sup>50</sup>

Ibu kota Kabupaten Gowa yaitu Sungguminasa, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonomi Kabupaten di Lingkungan Provinsi Sulawesi Selatan, Gowa memiliki berbagai kekhususan yang memberikan posisi strategis, baik dari segi ekonomi, politik, sosial budaya maupun pertahanan keamanan. Secara menyeluruh, Gowa merupakan barometer bagi pencapaian pembangunan pada bidang-bidang ekonomi, politik, sosial budaya maupun pertahanan keamanan.<sup>51</sup>

Kabupaten Gowa adalah wilayah aglomerasi dari kota Makassar dan menjadi bagian dari skema pembangunan kota megapolitan Mamminasata. Sebab itu pertumbuhan penduduknya juga cukup tinggi yakni rata-rata 1,02%. Pertumbuhan penduduknya paling tinggi adalah di kecamatan Somba Opu, wilayah yang berbatasan langsung dengan kota Makassar yakni 3,17%. Sekarang ini dari keseluruhan penduduk Sulawesi Selatan tahun 2010 adalah 7,9 juta jiwa, sudah lebih dari sepertiganya yakni 2,4 juta jiwa (30,38%) bermukim dan bekerja di wilayah Mamminasata.

Kabupaten Gowa merupakan salah satu daerah yang ada di Sulawesi Selatan yang termasuk daerah Mamminasata yang merupakan singkatan dari Makassar, Maros, Sungguminasa, Takalar. Kawasan Mamminasata merupakan satu

---

<sup>50</sup> Website Resmi Kabupaten Gowa, <http://gowakab.go.id/profile>, diakses pada tanggal 8 Juni 2017.

<sup>51</sup> Lkip (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) Pemerintahan Kabupaten Gowa 2013, hal. 14.

kesatuan kawasan perkotaan yang terdiri atas Kota Makassar sebagai kawasan perkotaan inti, kawasan perkotaan Maros di Kabupaten Maros, kawasan perkotaan Sungguminasa di Kabupaten Gowa, kawasan perkotaan Takalar di Kabupaten Takalar, sebagai kawasan perkotaan sekitarnya yang membentuk kawasan metropolitan. Mamminasata merupakan pusat pertumbuhan dan sentra hasil produksi bagi kawasan perkotaan inti dan kawasan perkotaan di sekitarnya.<sup>52</sup>

Letak geografis kabupaten Gowa memiliki karakteristik tersendiri karena berbatasan langsung dengan Kota Makassar. Sekaligus merupakan pintu gerbang untuk memasuki wilayah bagian selatan ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan. Karena itu, mobilitas penduduk antara kedua daerah tersebut sangat tinggi.<sup>53</sup>

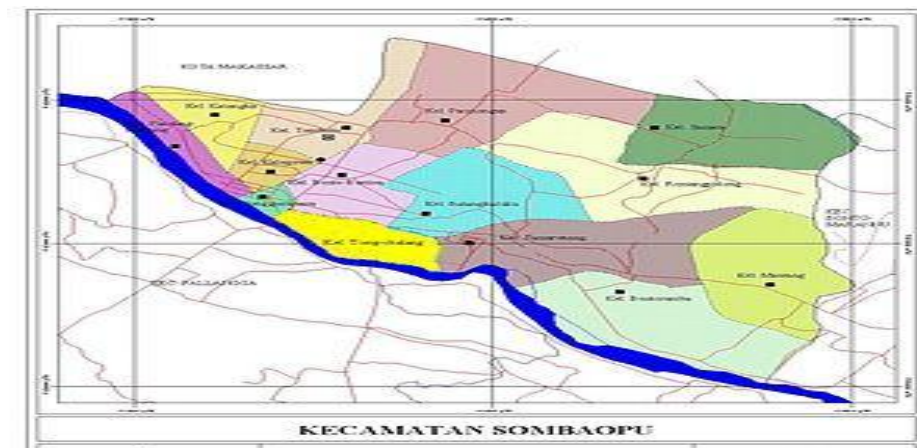



---

52 Ibrahim dan Muhammad Ridha, Mamminasata dan Perubahan Sosial di Pedesaan (Studi tentang pembangunan infrastruktur dan perubahan sosial di kelurahan Samata, Paccinongan dan Romang Polong, Kecamatan Somba Opu, kabupaten Gowa), *Laporan Penelitian*, hal. 20

53 Ibrahim dan Muhammad Ridha, Mamminasata dan Perubahan Sosial di Pedesaan (Studi tentang pembangunan infrastruktur dan perubahan sosial di kelurahan Samata, Paccinongan dan Romang Polong, Kecamatan Somba Opu, kabupaten Gowa), *Laporan Penelitian*, hal. 22.

## 2. Profil Kecamatan Somba Opu



*Sumber: Data geografis Kecamatan Somba opu*

**Tabel 1**

**Luas Kelurahan Kecamatan Somba Opu**

No	Kelurahan	Luas
1	Kelurahan Sungguminasa	Luas 146 ha
2	Kelurahan Bonto-Bontoa	Luas 161 ha
3	Kelurahan Batang Kaluku	Luas 130 ha
4	Kelurahan Tompo Balang	Luas 180 ha
5	Kelurahan Katangka	Luas 136 ha
6	Kelurahan Pandang-Pandang	Luas 155 ha
7	Kelurahan Tombolo	Luas 206 ha
8	Kelurahan Kalegowa	Luas 121 ha
9	Kelurahan Samata	Luas 244 ha
10	Kelurahan Romang Polong	Luas 371 ha
11	Kelurahan Paccinongang	Luas 232 ha

12	Kelurahan Tamarunang	Luas 216 ha
13	Kelurahan Bontoramba	Luas 220 ha
14	Kelurahan Mawang	Luas 299 ha
	<b>Jumlah</b>	<b>2809</b>

*Sumber Data: Kasi PMD Kecamatan Somba Opu tahun 2013<sup>54</sup>.*

Kecamatan Somba Opu merupakan daerah dataran yang berbatasan sebelah Utara Kota Makassar, sebelah Timur Kecamatan Bontomarannu, sebelah Selatan Kecamatan Pallangga dan Kabupaten Takalar, sebelah Barat Kecamatan Pallangga dan Kota Makassar. Kecamatan Somba Opu merupakan Ibu Kota dengan Luas Wilayah 28.09 km<sup>2</sup> atau 2.809 Ha (1,49 % dari luas wilayah Kabupaten Gowa) dengan ketinggian daerah/altitude berada 25 meter di atas permukaan laut. Sebagian besar wilayah terletak pada dataran rendah dengan koordinat Geografis berada pada 5 derajat 12'5" LS dan 119 derajat 27'15" BT. Batas alam dengan Kecamatan Pallangga adalah Sungai Jeneberang yaitu sungai dengan panjang 90 km dan luas daerah aliran sungai 881 km,228,09 km<sup>2</sup>. Kecamatan Somba Opu merupakan Kecamatan yang paling banyak penduduknya untuk wilayah perkotaan, yakni sebanyak 164,809 Jiwa yang terdiri dari laki-laki sebesar 82,542 Jiwa dan perempuan sebesar 82,267 Jiwa yang tersebar pada 14 Kelurahan dan 28 Lingkungan.

---

<sup>54</sup> Sumber Data: Kasi PMD Kecamatan Somba Opu (16 Juni 2017).

**Tabel 2**  
**Jumlah Penduduk Kecamatan Somba Opu**

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk		
		L	P	Jumlah
1	Sungguminasa	4.577	4.698	9.275
2	Bonto-Bontoa	8.220	8.341	16.561
3	Batang Kaluku	8.161	7.978	26.139
4	Tompo Balang	7.212	7.374	14.386
5	Katangka	5.343	5.128	10.271
6	Pandang-Pandang	4.885	4.799	9.684
7	Tombolo	8.937	8.958	17.895
8	Kalegowa	1.633	1.803	3.436
9	Samata	4.354	4.389	8.743
10	Romang Polong	4.019	4.066	8.085
11	Paccinongang	12.761	12.496	25.257
12	Tamarunang	8.310	8.047	16.357
13	Bontoramba	2.013	2.098	4.111
14	Mawang	2.317	2.292	4.609
	<b>Jumlah</b>	<b>82.542</b>	<b>82.267</b>	<b>164.809</b>

*Sumber Data: BPS Kabupaten Gowa 2013<sup>55</sup>.*

Kecamatan Somba opu mempunyai potensi pertanian yang berada di Kelurahan Samata, Romang Polong, Bonto Ramba, dan Mawang. Demikian pula dengan potensi lainnya, antara lain di bidang Industri dan Perdagangan Umum.

Kecamatan Somba Opu memiliki beberapa potensi wisata budaya dan peninggalan searah antara lain, Museum Balla Lompoa dan Istana Tamalate, Masjid tua Al-Hilal katangka yang merupakan Masjid yang tertua di Sulawesi

---

<sup>55</sup> Sumber Data: BPS Kabupaten Gowa, (16 Juni 2017).

selatan, Makam Sultan Hasanuddin, Makam Syekh Yusuf Salamaka dan Makam Arung Palakka.

Masyarakat di Kecamatan Somba Opu umumnya menganut agama Islam, ini terbukti karena tempat ibadah yang terdapat diberbagai Kelurahan. Jumlah tempat ibadah berdasarkan jenisnya yang ada di Kecamatan somba Opu KabuptenGowa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3**

**Jumlah Sarana Tempat Ibadah di Kecamatan Somba opu**

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	107
2	Mushollah	16
3	Gereja	7

Sumber data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa 2013<sup>56</sup>.

3. Gambaran Mahasiswa Secara Umum di Kelurahan Romang Polong

Sejak digunakannya kampus UIN di tahun 1999 di lahan seluas 32 Hektare di wilayah Romang Polong, di tepi sebelah kanan jalan tembus Tun Abdul Razak, jumlah penduduk romang polong setiap tahunnya naik sekitar 500 jiwa pertahun. Pada tahun 1999 misalnya penduduk Romang Polong berjumlah 3.604, jumlah ini naik di tahun berikutnya menjadi 4192 Jiwa, demikian juga di tahun 2001 naik menjadi 4.411 Jiwa dan di tahun 2002 naik menjadi 4125 jiwa.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Sumber Data: BPS Kabupaten Gowa, (16 Juni 2017).

<sup>57</sup> Ibrahim dan Muhammad Ridha, “*Mamminasata dan Perubahan Sosial di Pedesaan (Studi tentang pembangunan infrastruktur dan perubahan sosial di kelurahan Samata, Paccinongan dan Romang Polong, Kecamatan Somba Opu, kabupaten Gowa)*”, *Laporan Penelitian*, hal. 24.



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pada umumnya mahasiswa yang tinggal di sekitar kampus II UIN Alauddin Samata Gowa Kelurahan Romang Polong merupakan mahasiswa yang berasal dari desa, diantaranya Bulukumba, Bone, Malino, Soppeng, Sinjai dan lain sebagainya. Kehidupan mahasiswa identik dengan perubahan, karena mengikuti perubahan yang terjadi di lingkungannya, serta adanya sarana-sarana seperti *cafffe*, mall, tempat karaokean, tempat perbelanjaan, dan tempat-tempat hiburan lainnya yang secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku hidup mahasiswa.

#### **B. Sejarah Kampus UIN Alauddin Samata di Romang Polong**



Sejak berdirinya tahun 1965 hingga sekarang ini, telah dinahkodai 10 rektor secara periodik yaitu H. Aroepala (Rektor Periode 1965-1968), Drs. H. Muhyiddin Zain (Rektor Periode 1968-1973), Prof. H. Abdurahman Shihab (Rektor Periode 1973-1979), Drs. H. A. Moerad Oesman (Rektor Periode 1979-1985), Prof. Dr. Hj. Andi Rasdianah Amir (Rektor Periode 1985-1994), Prof. Dr. H. M. Shaleh Putuhena (Rektor Periode 1994-1998), Prof. Dr. H. Abd. Muin

Salim (Rektor Periode 1998-2002), Prof. Dr. H. Azhar Arsyad, MA (Rektor Periode 2002-2010), Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT, MS (Rektor Periode 2011-2014), dan Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si (Rektor Periode 2015-2019).

Sejarah perkembangan Universitas Islam Negeri Alauddin, yang dulu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Makassar melalui beberapa fase yaitu:

#### 1. Fase tahun 1962 s.d 1965

Pada mulanya IAIN Alauddin Makassar yang kini menjadin UIN Alauddin Makassar berstatus Fakultas Cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas desakan Rakyat dan Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan serta atas persetujuan Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Nomor 75 tanggal 17 Oktober 1962 tentang penegerian Fakultas Syari'ah UMI menjadi Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Cabang Makassar pada tanggal 10 Nopember 1962. Kemudian menyusul penegerian Fakultas Tarbiyah UMI menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Cabang Makassar pada tanggal 11 Nopember 1964 dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 91 tanggal 7 Nopember 1964. Kemudian Menyusul pendirian Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta cabang Makassar tanggal 28 Oktober 1965 dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 77 tanggal 28 Oktober 1965.

#### 2. Fase tahun 1965 s.d 2005

Mempertimbangkan dukungan dan hasrat yang besar dari rakyat dan Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan terhadap pendidikan dan pengajaran agama Islam tingkat Universitas, serta landasan hukum Peraturan Presiden Nomor 27 tahun 1963 yang antara lain menyatakan bahwa dengan sekurang-kurangnya tiga jenis fakultas IAIN dapat digabung menjadi satu institut tersendiri sedang tiga fakultas dimaksud telah ada di Makassar, yakni Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin, maka mulai tanggal 10 Nopember 1965 berstatus mandiri dengan nama Institut Agama Islam Negeri Al-Jami'ah al-Islamiyah al-Hukumiyah di Makassar dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 79 tanggal 28 Oktober 1965.

Penamaan IAIN di Makassar dengan Alauddin diambil dari nama raja Kerajaan Gowa yang pertama memeluk Islam dan memiliki latar belakang sejarah pengembangan Islam pada masa silam, di samping mengandung harapan peningkatan kejayaan Islam pada masa mendatang di Sulawesi Selatan pada khususnya dan Indonesia bahagian Timur pada umumnya. Ide pemberian nama “Alauddin” kepada IAIN yang berpusat di Makassar tersebut, mula pertama dicetuskan oleh para pendiri IAIN “Alauddin”, di antaranya adalah Andi Pangeran Daeng Rani, (cucu/turunan) Sultan Alauddin, yang juga mantan Gubernur Sulawesi Selatan, dan Ahmad Makkarausu Amansyah Daeng Ilau, ahli sejarah Makassar.

Fase itu, IAIN (kini UIN) Alauddin yang semula hanya memiliki tiga (3) buah Fakultas, berkembang menjadi lima (5) buah Fakultas ditandai dengan berdirinya Fakultas Adab berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 148

Tahun 1967 Tanggal 23 Nopember 1967, disusul Fakultas Dakwah dengan Keputusan Menteri Agama RI No.253 Tahun 1971 di mana Fakultas ini berkedudukan di Bulukumba ( 153 km arah selatan kota Makassar), yang selanjutnya dengan Keputusan Presiden RI No.9 Tahun 1987 Fakultas Dakwah dialihkan ke Makassar, kemudian disusul pendirian Program Pascasarjana (PPs) dengan Keputusan Dirjen Binbaga Islam Dep. Agama No. 31/E/1990 tanggal 7 Juni 1990 berstatus kelas jauh dari PPs IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang kemudian dengan Keputusan Menteri Agama RI No. 403 Tahun 1993 PPs IAIN Alauddin Makassar menjadi PPs yang mandiri.

### 3. Fase Tahun 2005 s.d sekarang

Untuk merespon tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan mendasar atas lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2 tahun 1989 di mana jenjang pendidikan pada Departemen Pendidikan Nasional R.I dan Departemen Agama R.I, telah disamakan kedudukannya khususnya jenjang pendidikan menengah, serta untuk menampung lulusan jenjang pendidikan menengah di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional R.I dan Departemen Agama R.I, diperlukan perubahan status Kelembagaan dari Institut menjadi Universitas, maka atas prakarsa pimpinan IAIN Alauddin periode 2002-2006 dan atas dukungan civitas Akademika dan Senat IAIN Alauddin serta Gubernur Sulawesi Selatan, maka diusulkanlah konversi IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar kepada Presiden R.I melalui Menteri Agama R.I dan Menteri Pendidikan Nasional R.I. Mulai 10 Oktober 2005 Status Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Makassar berubah menjadi (UIN) Universitas Islam Negeri Alauddinn Alauddin Makassar

berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia No 57 tahun 2005 tanggal 10 Oktober 2005 yang ditandai dengan peresmian penandatanganan prasasti oleh Presiden RI Bapak DR H Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 4 Desember 2005 di Makassar.

Dalam perubahan status kelembagaan dari Institut ke Universitas , UIN Alauddin Makasar mengalami perkembangan dari lima (5) buah Fakutas menjadi 7 (tujuh) buah Fakultas dan 1 (satu) buah Program Pascasarjana (PPs) berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 tahun 2006 tanggal 16 Maret 2006, yaitu:

- 1) Fakuktas Syari'ah dan Hukum
- 2) Fakuktas Tarbiyah dan Keguruan
- 3) Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
- 4) Fakultas Adab dan Humaniora
- 5) Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- 6) Fakultas Sains dan Teknologi
- 7) Fakultas Kedokteran & Ilmu Kesehatan.
- 8) Program Pascasarjana (PPs).<sup>58</sup>

Pada sekitar tahun 1992-1993 dimulainya pembangunan Kampus II UIN Alauddin Samata Gowa yang berada tepat di Kelurahan Romang Polong. Kemudian, dalam proses pembangunan Kampus II UIN Alauddin ini yang hampir berproses selama 5 tahun akhirnya tepat difungsikan di tahun 1998-1999. Selanjutnya, proses pembangunan tetap berlanjut sehingga di tahun 2007 di Kampus II ini sudah dibangun dua fakultas yakni Fakultas Ilmu Kesehatan dan Fakultas Sains dan Teknologi serta gedung rektorat. Awalnya, pemilihan lokasi untuk pemindahan pembangunan Kampus II UIN Alauddin ini berlokasi di

---

58 <http://www.uin-alauddin.ac.id/sejarah> (11 Desember 2016).



Sungguminasa namun adanya faktor keamanan dan luas lahan yang tidak mendukung yang menyebabkan pembangunan ini berpindah ke Kelurahan Romang Polong Samata. Pembangunan Kampus II UIN Alauddin di Kelurahan Romang Polong memiliki luas 32 hektare selanjutnya akan dibangun fakultas yakni Tarbiyah, Syariah, Hukum, Adab, Dakwah, Ushuluddin dan Filsafat sebagai pengganti fakultas yang ada di kampus I di jalan Sultan Alauddin yang terletak di dalam kota Makassar. Kampus yang dulunya hutan belantara itu, kini telah berubah total dan disulap menjadi kampus modern dengan berdirinya gedung-gedung perkuliahan yang terbilang mewah dan megah.<sup>59</sup>

### **C. Bentuk Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa di Kampus II UIN Alauddin Makassar**

Setiap orang memiliki kebutuhan hidupnya masing-masing. Kebutuhan itu berusaha untuk dapat dipenuhi dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang memenuhi kebutuhannya secara wajar dan ada juga yang berlebihan dalam pemenuhan kebutuhannya. Hal tersebut menyebabkan orang-orang untuk berperilaku konsumtif. Perilaku konsumtif seperti ini terjadi pada hampir semua lapisan masyarakat.

Kebutuhan mahasiswa pada umumnya adalah membayar uang kuliah, membeli sepatu, tas, buku, alat-alat tulis dan perlengkapan kuliah lainnya. Namun berdasarkan pandangan peneliti pada kenyataannya para mahasiswa menggunakan uang di luar kebutuhannya, seperti pergi menonton ke bioskop, karaoke, makan di tempat-tempat mahal, berbelanja pernak-pernik, memiliki *handphone* lebih dari

---

<sup>59</sup> Dg.Tiro (Staff Fakultas Ushuluddin,Filsafat dan Politik) *Wawancara di Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik*, (17 agustus 2017).



satu, mudah terbujuk oleh iklan-iklan dan barang-barang atau jasa yang ditawarkan oleh para sales.

Perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk berperilaku secara berlebihan dalam membeli sesuatu dan lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan. Apabila perilaku konsumtif terus menerus terjadi maka akan mengakibatkan kondisi keuangan menjadi tidak terkontrol selain itu akan menimbulkan tindakan pemborosan dan berakibat pada menumpuknya barang karena pembelian yang dilakukan secara berlebihan atau terus menerus. Pada dasarnya, mengkonsumsi barang-barang yang lebih baik dimaksudkan adalah untuk memberi manusia kebahagiaan yang lebih namun manusia zaman sekarang terpesona oleh kemungkinan membeli dan membeli, terutama barang-barang baru. Seperti yang diungkapkan oleh SR:

Seringka saya belanja kalau ada barang baru ku liat di penjual depan kampus, seringka juga pergi jalan-jalan terus na ajakka temanku pergi belanja baju, karena mauka tampil bagus, misalkan ada barang baru na saya dulu pertama pake na liat teman-temanku, senangka ku rasa.<sup>60</sup>

Menurut peneliti hal di atas membuktikan bahwa para mahasiswa sudah terpengaruh dengan pola hidup konsumtif, mereka secara sadar ataupun tidak, sudah terbiasa dengan mengkonsumsi segala sesuatu yang mungkin tidak mereka butuhkan.

Dalam penelitian perilaku konsumtif ini, peneliti hanya membatasi tiga bentuk perilaku konsumtif yang akan dibahas, karena ketiga perilaku konsumtif

---

60 SR, (Mahasiswa) Wawancara di Pondok RK Kelurahan Romang Polong. 2 Juni 2017.

ini adalah yang paling menonjol dalam perilaku konsumtif seorang mahasiswa yaitu:

#### 1. Dari segi makanan (Food)

Hasil penelitian yang didapatkan di lapangan, ternyata mahasiswa yang tinggal di kos-kosan lebih sering mengonsumsi makanan jadi atau makanan yang cepat saji, sebagaimana ungkapan mahasiswa bernama SF:

Kalau soal makanan, tiap hari itu selaluka beli diluar, baru banyak ku beli jadi setiap belika makanan pasti ada yang basi atau makan di luarka karena malaska masak.<sup>61</sup>

Berbeda dengan mahasiswa yang bernama BI yang mengatakan bahwa:

Untuk makanan sehari-hari biasanya memasak di kosja karena saya pikir lebih hemat daripada beli makanan di luarka.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa ada beberapa mahasiswa yang sering mengonsumsi makanan di luar dan ada pula mahasiswa yang lebih sering mengonsumsi makanan dengan memasak karena itu lebih hemat. Mahasiswa yang seringkali membeli makanan di luar tidak menyadari bahwa lama-kelamaan dia akan berperilaku konsumtif.

#### 2. Berbelanja pada keperluan penampilan (Fashion)

Sesuai dengan hasil penelitian dan realitas yang ada bahwa perilaku mahasiswa yang tinggal di sekitar Romang Polong dari segi berbelanja, ternyata mereka sangat mudah terpengaruh karena adanya keluaran barang baru apalagi sesuai *trend* yang ada sehingga mereka lebih sering untuk belanja pakaian, tas, dan sebagainya. Seperti yang dikatakan oleh FN:

---

61 SF, (Mahasiswa) Wawancara di Pondok KH Kelurahan Romang Polong, 2 Juni 2017.

62 BI, (Mahasiswa) Wawancara di Perumahan PR Kelurahan Romang Polong, 3 Juni 2017.

Yang mendorong saya untuk berbelanja yaitu ketika ada barang baru dan model baru yang ngetren, saya paling sering belanja pakaian, tas dan sepatu dan belanja merupakan hal yang bisa membuat saya merasa senang. Apalagi saya suka mengoleksi barang-barang.<sup>63</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh TS:

Saya kusuka belanja karena sukaka koleksi barang yang ikuti trendi apalagi kalau bagus modelnya, biar berapa harganya ku beliki.<sup>64</sup>

Berdasarkan ungkapan informan di atas dapat dikatakan bahwa sikap membeli suatu barang sering tidak didasarkan pada kebutuhan yang sebenarnya di karenakan perilaku yang dilakukan semata-mata demi kesenangan, sehingga menyebabkan seseorang cenderung lebih konsumtif dalam membeli barang. Selain itu juga, meskipun harganya mahal mereka akan tetap membelinya, agar mereka lebih percaya diri ketika memakainya, selain itu juga untuk mengikuti *trend* saat ini. Mahasiswa di atas dalam membeli barang sangat dipengaruhi oleh perkembangan *trend* yang ada, sehingga cenderung berlaku konsumtif dan mahasiswa berperilaku konsumtif karena tidak adanya kontrol dari dalam dirinya untuk mengatur keuangannya. Akan tetapi adapula yang membeli barang sesuai dengan keperluan dan kebutuhannya. Senada dengan ungkapan yang diutarakan oleh ER:

Saya membeli barang kupikir-pikir dulu mana yang penting dan tidak terlalu mahal itu yang mau ku beli karena biasaka mau beli baju tapi biar mau sekaligus beliki, kalau mahal tidak jadika beli karena ku pikir haruska hemat supaya tidak saya susahkanki orang tuaku karena masih orang tuaku yang kasika uang, karena kalau tidak berpikiran begituka pasti boroska

---

63 FN, (Mahasiswa) Wawancara di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Kampus II UIN Alauddin Samata Gowa, 2 Juni 2017.

64 TS, (Mahasiswa) Wawancara di Pondok AF di Kelurahan Romang Polong, 2 Juni 2017.

jadi haruska berpikir panjang kalau mauka beli barang seperti tas, baju, jilbab, dan lain-lain.<sup>65</sup>

Sama halnya yang diungkapkan oleh NH:

Kalau saya beli barang-barang ku liat dulu isi dompetku, karena yang harus ku beli duluan itu keperluan setiap hariku seperti bahan-bahan pokok jadi kalau ada lebihnya uangku dari situ dan mencukupi uangku baruka beli baju.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa mahasiswa tidak selamanya mementingkan kesenangannya melainkan bersikap hemat dan memikirkan bahwa mereka masih dibiayai oleh orang tuanya dan lebih mementingkan kebutuhannya daripada membeli barang yang kurang dibutuhkan.

Mahasiswa yang melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi, biasanya diberi uang belanja perbulan atau perminggu oleh orang tuanya. Begitu juga mahasiswa yang tinggal di sekitar Romang Polong kebanyakan dari mereka mengaku masih dikirim uang belanja oleh orang tuanya baik itu perminggu atau perbulan. Menurut hasil penelitian mahasiswa yang tinggal di sekitar Romang Polong lebih sering memakai uangnya untuk bersenang-senang. Seperti yang diungkapkan oleh NI:

Saya kalau na kirimika uang mamaku untuk satu bulan lebih seringka jalan-jalan, belanja tas, sepatu dan lain-lainnya, itumi na cepat habis uang kirimanku jadi kalau habismi mintaka lagi tapi alasanka bilang mauka beli buku ato apakah karena kalau tidak bilang begitu pasti na marah-marahika, makanya terpaksa maka bohong karena habis uangku na baru dua minggu.<sup>67</sup>

---

65 ER, (Mahasiswa) *Wawancara di Pondok AM di Kelurahan Romang Polong*, 3 Juni 2017.

66 NH, (Mahasiswa) *Wawancara di Fakultas Adab dan Humaniora Kampus II UIN Alauddin Samata Gowa*, 2 Juni 2017.

67 NI, (Mahasiswa) *Wawancara di Jl. H. M. Yasin Limpo*, 6 Juni 2017.

Sama halnya yang di utarakan oleh NS, bahwa apabila dikirim uang bulanan oleh orang tuanya, lebih sering membelanjakan uangnya untuk hal-hal yang kurang dibutuhkan dan dia sadar bahwa dirinya itu berlaku boros, akan tetapi dia juga susah untuk merubah sifatnya yang boros.<sup>68</sup> Mahasiswa yang berperilaku konsumtif rela mengeluarkan uangnya hanya untuk menjaga “gengsi” dalam pergaulannya. Baik itu masalah makanan dan minuman, pakaian, juga masalah hiburan.

Namun berbeda dengan pendapat FA dan MI yang mengaku bahwa mereka sudah biasa mengumpulkan uang belanja dari hasil keringatnya sendiri dengan mengajar privat dan kerja di Royal Mart, selama berkuliah mereka sudah jarang dikirim uang oleh orang tuanya,<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa pengawasan orang tua itu sangat dibutuhkan termasuk dalam mengontrol uang kiriman yang diberikan, karena tanpa adanya pengawasan dari orang tua terkadang mereka memakai uang tersebut untuk hal-hal yang tidak atau kurang dibutuhkan.

Berdasarkan yang diutarakan oleh Bowlbly bahwa pusat-pusat perbelanjaan atau istana-istana konsumsi dibangun sebagai tempat untuk menarik dan menyambut kaum perempuan secara khusus. Dalam artian, perempuanlah yang sering menjadi pusat perhatian bagi pelaku produsen untuk urusan-urusan berbelanja.

### 3. Cara mengisi waktu luang (Fane)

---

68 NS, (Mahasiswa) *Wawancara di Perumahan PR Kelurahan Romang Polong*, 3 Juni 2017.

69 FA dan MI (Mahasiswa) *Wawancara di Jl. H. M. Yasin Limpo*, 5 Juni 2017.

Waktu luang merupakan bagian yang terpenting bagi setiap orang. Sebagaimana diketahui bahwa pada hakekatnya kehidupan manusia khususnya mahasiswa selalu ditandai dengan berbagai aktivitas atau kegiatan, seperti kegiatan belajar, kursus dan lain-lain yang selalu terikat waktu aktif, dalam arti kegiatan tersebut selalu berhubungan dengan jadwal yang telah ditetapkan. Namun dalam arti mengisi kegiatan di luar jam tersebut tentunya memerlukan waktu, terlihat penggunaan waktu luang banyak di manfaatkan sebagai cara untuk mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhan.

Mahasiswa merupakan sekelompok pelajar yang semestinya mengisi waktunya dengan menambah pengetahuan, keterampilan, dan keahlian, serta mengisi kegiatan mereka dengan berbagai macam kegiatan positif, sehingga hal ini nantinya akan menjadikan mereka, memiliki masa depan sebagai manusia yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa, akan tetapi sekarang ini sebagian mahasiswa lebih mementingkan *fashionnya*.

Pada hakekatnya ternyata mahasiswa pada umumnya tidak memanfaatkan waktu luang mereka dengan sebaik-baiknya, terkadang mereka sama sekali tidak berinisiatif untuk melakukan hal bermanfaat seperti halnya ke perpustakaan dalam hal untuk menambah pengetahuan mereka. Bagi mahasiswa yang hidup di kos-kosan terkadang mereka tidak langsung pulang ke kos sehabis perkuliahan namun mereka lebih sering keluar menghabiskan waktu untuk bersenang-senang. Salah seorang mahasiswa yang bernama FT mengatakan:

setelah pulang dari kampus saya lebih suka berkumpul dengan teman-teman karena malas pulang ke kos dan kami biasanya jalan-jalan ke



tempat-tempat karaokean, *mall*, *caffe*, ato ke bioskop.<sup>70</sup>

Sama halnya dengan pengakuan KF:

Bisa dibilang setiap hari setelah pulang dari kampus saya sering kumpul dengan teman-teman di *mall* atau di *caffe*.<sup>71</sup>

Namun diantara 7 informan yang peneliti wawancarai ada juga yang mengaku bahwa mereka memanfaatkan waktu luangnya untuk hal-hal yang bermanfaat seperti mengajar dan ada pula yang mengaku bekerja di setiap libur semester dan jarang pulang ke kampung agar bisa membiayai hidupnya sendiri agar bisa meringankan beban orang tuanya.

Hasil wawancara peneliti dengan informan yang sudah ditetapkan dapat disimpulkan bahwa kebanyakan mahasiswa yang mengaku menghabiskan waktu luangnya untuk senang-senang semata. Sesuai dengan ungkapan Jean P Baudrillard bahwa waktu hanya bisa dibebaskan sebagai obyek, sebagai *capital* pengukur waktu dengan tahun, jam, hari, minggu dengan menanamkannya melalui setiap orang menurut selera sendiri, dan disini waktu bisa benar-benar menjadi sekedar produk budaya tertentu, dan lebih tepat dikatakan bahwa waktu menjadi bagian dari instrument mode produksi masyarakat kapitalis dan pada perkembangannya pula aktivitas waktu senggang mengarah ke aktivitas belanja apalagi berdirinya pusat-pusat perbelanjaan dan hiburan waktu luang adalah tanda yang paling nyata.

Maka dengan melihat penjelasan dari Jean P Baudrillard dapat di tangkap argumentasinya yang mengaitkan antara waktu senggang yang hanya sebagai nilai

---

70 FT, (Mahasiswa) Wawancara di Jl. H. M. Yasin Limpo, 9 Juni 2017.

71 KF, (Mahasiswa) Wawancara di Jl. H. M. Yasin Limpo, 9 Juni 2017.

tukar. Jadi waktu senggang dalam masyarakat hanyalah bagian lain dari sistem produksi tanda yang pada akhirnya habis dipertukarkan, secara tidak langsung maupun tidak langsung oleh pemilik waktu tersebut. Selain itu, *shopping mall* juga merupakan cara yang disukai mahasiswa untuk menghabiskan waktu luangnya dengan teman-temannya.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa yang tinggal di sekitar Kampus II UIN Alauddin atau Kelurahan Romang Polong berdasarkan ketiga bentuk perilaku konsumtif di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa beberapa dari mahasiswa yang di wawancarai tidak semuanya termasuk dalam berperilaku konsumtif yang dimana mereka lebih cenderung memilih untuk bersikap hemat dalam urusan keuangan. Namun, dari hasil wawancara juga ternyata lebih membuktikan bahwa banyaknya mahasiswa yang lebih senang mengarah ke perilaku konsumtif dengan mengutamakan ketiga bentuk dari perilaku konsumtif itu sendiri.

#### **D. Faktor yang Mempengaruhi terjadinya Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa di Kampus II UIN Alauddin Makassar**

Bila berbicara mengenai perilaku konsumtif, maka tidak lepas dari keputusan suatu pembelian. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan ternyata sebagian besar dari mereka dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

##### **1. Gaya Hidup**

Gaya hidup merupakan tindakan yang membedakan antara satu dengan yang lainnya dan merupakan ciri dari kehidupan modern yang sangat berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi, semakin maju zaman dan semakin canggihnya teknologi maka semakin bervariasi pula cara dan bentuk

gaya hidup seseorang dalam kehidupan sehari-harinya. Gaya hidup yang kekinian ini sering kali disalahgunakan oleh sebagian besar mahasiswa, mereka cenderung bergaya hidup mengikuti *trend* masa kini yang dimana seseorang tidak akan pernah terlepas dari yang namanya *trend* gaya hidup.

Perlu dipahami bahwa letak konsumtif terdapat pada perilaku konsumsi yang sebenarnya dilakukan secara seperlunya kemudian berubah menjadi konsumsi yang sangat berlebihan. Konsumsi tidak lagi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, melainkan lebih terkait pada gaya hidup semata.

Gaya hidup mahasiswa saat ini terlalu banyak mengikuti *trend* yang sedang marak di masyarakat, kecenderungan untuk memiliki barang-barang baru yang sedang populer menjadi salah satu ciri khas mahasiswa saat ini. Hal ini nampaknya juga menjadi alasan mahasiswa memiliki perilaku konsumtif. Sebagian besar mahasiswa membeli sesuatu barang dikarenakan *trend* bukannya untuk suatu kebutuhan. Sebagaimana yang diungkapkan salah satu informan yang bernama RR:

Setiap ada barang baru di tempat penjual pakaian saya liat pasti muncul keinginanku untuk beli karena percaya dirika kalau saya pakai pakaian yang keluaran baru, makanya seringka beli pakaian atau aksesoris karena setiap pulangka dari kampus pasti singgahka di penjual pakaian dulu liat-liat barangnya jadi kalau ada barangnya yang keluaran baru ku belimi.<sup>72</sup>

Sama halnya yang diungkapkan DE, bahwa Ia membeli pakaian dan sepatu sesuai dengan keluaran baru karena Ia lebih percaya diri pada saat memakainya dan tidak dianggap ketinggalan zaman dan ingin tampil keren di depan

---

72 RR (Mahasiswa) Wawancara di Pondok HS Kelurahan Romang Polong, 12 Juni 2017.

pacarnya.<sup>73</sup>

Sesuai yang diungkapkan informan diatas dapat digambarkan bahwa seorang mahasiswa saat membeli suatu barang atau produk yang sesuai dengan *trend* yang ada saat ini, bagi mereka hal itu dapat menimbulkan rasa percaya diri yang berakibat, secara tidak sadar bahwa lama kelamaan perilaku itu akan membuat mereka termasuk dalam kategori mahasiswa yang berperilaku konsumtif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti gaya hidup konsumtif tercermin dari cara berpakaian dan berpenampilan atau *fashion* pada mahasiswa. Gaya hidup mahasiswa disaat ini, memang sudah tidak bisa dipungkiri yang dengan sangat mudahnya mengikuti *trend* yang sedang kekinian. Gaya hidup yang kekinian ini nantinya dengan secara tidak sadar dan tanpa disadari sipelaku konsumtif akan menjebakanya ke arah yang tidak sewajarnya atau ke hal yang menyimpang nantinya. Seperti, saat meminta uang belanja ke orang tua bisa saja sipelaku akan berbohong dengan mengatakan bahwa ingin membeli sesuatu yang sangat dibutuhkan (buku) namun sebaliknya sipelaku malah hanya ingin membeli sesuai dengan keinginannya (sesuai *trend*). Selain itu, perilaku konsumtif ini juga bisa menjerumuskan sipelaku ke hal yang salah seperti mencuri dan meminjam.

## 2. Pengaruh lingkungan pergaulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan pergaulan termasuk salah satu yang berperan dalam membentuk gaya hidup seseorang. Lingkungan pergaulan sudah pastinya mengarah “teman”, karena teman

---

73 DE (Mahasiswa ) Wawancara di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 23 Agustus 2017.

mempunyai hubungan yang sangat erat pada saat masih kuliah dan sulit sekali bagi mahasiswa untuk menjauh dari teman-teman dan sahabat yang dipercayainya. Asumsinya jika mahasiswa itu mempunyai teman yang berperilaku konsumtif maka secara tidak langsung sipelaku konsumtif ini akan mempengaruhi mahasiswa (teman) dalam mengambil keputusan untuk membeli suatu barang atau produk. Apalagi memiliki teman yang suka berbelanja tentunya akan menimbulkan rasa ingin meniru karena teman bergaul lebih dulu membeli barang atau produk tersebut maka dari itu timbullah pengaruh juga untuk memiliki barang atau produk tersebut.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu mahasiswa yang bernama TK yang mengungkapkan bahwa dia seringkali dipengaruhi oleh temannya dalam membeli sesuatu barang khususnya dalam membeli pakaian, tas, sepatu, jilbab, dan kosmetik yang sesuai model sekarang. Walaupun sebenarnya dia tidak membutuhkannya akan tetapi karena ikut-ikutan dengan temannya akhirnya muncul keinginan untuk membelinya.<sup>74</sup>

Berdasarkan pernyataan mahasiswa di atas bahwa teman bergaul sangatlah berpengaruh dalam mengambil keputusan untuk berbelanja karena tidak dapat dipungkiri bahwa kesempatan untuk memengaruhi sangat mudah dikarenakan setiap hari mahasiswa selalu bersama teman-teman pergaulannya dan secara tidak langsung teman itulah yang memberikan pengaruh yang besar terhadap mahasiswa lain untuk membeli dan menggunakan *fashion yang trend* saat ini.

---

<sup>74</sup> TK (Mahasiswa) Wawancara di Fakultas Syariah dan Hukum Kampus II UIN Alauddin Samata Gowa, 12 Juni 2017.

### 3. Banyaknya pusat-pusat perbelanjaan

Banyaknya mahasiswa yang sedang belajar di Kampus II UIN Alauddin, tentu saja merupakan keuntungan tersendiri yang cukup menjanjikan, bagi para pelaku bisnis. Sehingga tidak mengherankan bila para mahasiswa menjadi salah satu kelompok konsumen yang dijadikan target utama oleh para pelaku bisnis tersebut. Perilaku konsumtif pada mahasiswa UIN dapat dilihat dari segi penampilan serta cara bergaulnya. Mahasiswa yang memiliki perilaku konsumtif selalu berpenampilan menarik, dipengaruhi oleh sosial-budaya dengan mengenakan fashion yang *trend* yang ada di media sosial, serta mengikuti perkembangan zaman dengan sangat cepat. Sebagian mahasiswa membeli suatu barang tidak lagi dilakukan karena produk tersebut memang dibutuhkan, namun membeli dilakukan karena alasan-alasan lain seperti sekedar mengikuti *trend*, hanya ingin mencoba produk baru, dan sebagainya.

Mahasiswa merupakan obyek yang menarik perhatian bagi para pelaku bisnis. Mahasiswa adalah salah satu keuntungan bagi pelaku bisnis, karena pola konsumsi seseorang terbentuk pada usia remaja seperti mahasiswa. Disamping itu, mahasiswa biasanya mudah terbujuk oleh rayuan iklan, suka ikut-ikutan teman, dan cenderung boros dalam menggunakan uangnya, lebih mudah terpengaruh oleh teman bergaulnya dalam hal berperilaku dan biasanya lebih mementingkan gengsinya untuk membeli barang-barang agar mereka dianggap tidak ketinggalan zaman “katro”. Sifat-sifat mahasiswa inilah yang dimanfaatkan oleh sebagian pelaku bisnis sehingga banyak dari mereka yang mengambil keuntungan dari mahasiswa dengan memperbanyak toko-toko perbelanjaan baik dari toko pakaian, makanan, dan sebagainya.



Kesadaran akan perilaku konsumtif itu sendiri tidak terlepas dari keberadaan media yang cenderung melatarbelakangi mahasiswa berperilaku konsumtif dan menampilkan model terkini tentang gaya hidup yang konsumtif dan banyaknya pusat-pusat perbelanjaan dan promosi inilah yang dapat mendorong seseorang untuk berbelanja. Berdasarkan teori Jean Baudrillard dalam bukunya Masyarakat Konsumsi, bahwa budaya masyarakat saat ini yang berkaitan dengan konsumsi adalah sebuah bentukan dari keberlimpahan produksi serta tersedianya gerai-gerai dan iklan bagi produk-produk hasil industri. Pilihan produk sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi seseorang. Keadaan ekonomi terdiri dari penghasilan yang dapat dibelanjakan, tabungan dan hutang, kemampuan untuk meminjam dan sikap atas belanja. Mahasiswa tidak lagi harus keluar untuk mencari sesuatu yang diinginkan, melainkan hanya menuliskan apa yang diinginkan pada situs internet, apalagi saat ini sudah banyak sekali terdapat *online shopping* sehingga mahasiswa tertarik untuk membelinya. Senada dengan ungkapan oleh informan yang bernama RR:

Tambah saya suka belanja karena banyak juga penjual dekat kampus jadi setiap lewat pasti mata lihat kesana, adanya cantik dan baru dilihat mauma sedeng beli kayak na hipnotis ka kalau lewatka depan kampus karena cantik-cantik juga barangnya bela tapi biasa tong itu saya liat-liat di internet kalau ada tas atau baju yang cantik ku liat di situ ja pesan *online* karena tidak capekku sedeng mau pergi beli.<sup>75</sup>

Berbeda dengan yang diutarakan informan yang bernama CC bahwa walaupun dia melihat banyak penjual di sekitar kampus, dia berusaha untuk tidak terpengaruh karena yang dipikirkannya “haruska hemat nda mauka susahkan orang tuaku” dan dia juga beranggapan bahwa kenapa harus sering berbelanja pakaian

---

75 RR (Mahasiswa) Wawancara di Pondok HS Kelurahan Romang Polong, 14 Juni 2017.

padahal baju yang dia miliki masih bagus untuk dipakai.<sup>76</sup>

Hasil wawancara dengan mahasiswa yang berbeda pendapat tentang pusat perbelanjaan di atas, menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa juga terpengaruh dalam boros berbelanja dikarenakan banyak toko-toko perbelanjaan yang ada disekitar kampus II UIN Alauddin. Rata-rata dari mahasiswa banyak yang hidup dengan tinggal di rumah kos-kosan, disaat itulah timbul pemikiran mereka untuk hemat dan mengatur keuangan mereka, juga disebabkan banyaknya kebutuhan lain yang harus dipenuhi.

#### 4. Ikut-ikutan

Sebagian mahasiswa memiliki cara berpikir untuk memiliki segala sesuatu yang diproduksi oleh orang lain, berpikir bahwa apa yang baru di pasar, di toko ataupun di tempat-tempat lain harus Ia miliki dan harus Ia dapat, padahal cara berpikir yang demikian itulah nantinya akan menyiksa dirinya saat Ia tidak lagi memiliki atau memegang uang.

Mahasiswa dalam membeli sesuatu kebanyakan hanya untuk meniru orang lain dan mengikuti *trend* yang sedang beredar sekarang ini, karena pada umumnya seorang mahasiswa mudah sekali terpengaruh oleh teman-teman kampusnya dalam hal meningkatkan rasa kepercayaan diri. Rasa percaya diri meningkat ketika seseorang menggunakan barang dengan model terbaru atau yang sedang eksis. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan NR, mengutarakan bahwa:

Seringka saya ikut-ikut dengan temanku kalau beli baju, celana, jilbab

---

<sup>76</sup> CC (Mahasiswa) Wawancara di Jl. H. M. Yasin Limpo, 14 Juni 2017.

karena gengsika kalau temanku ada celana atau bajunya yang model sekarang baru saya tidak ada, biasa juga kalau kurang uangku ma'pinjamka dulu uang supaya belika juga.<sup>77</sup>

Sama halnya yang diungkapkan oleh mahasiswi yang bernama LP bahwa seringkali dia berbelanja karena ikut-ikutan dengan temannya. Apabila melihat temannya memakai suatu barang yang baru maka muncul keinginan untuk memiliki barang yang serupa dan timbul rasa tidak puas dalam dirinya, apabila tidak memiliki barang tersebut maka dia berkeinginan untuk membeli barang tersebut misalnya tas, pakaian, kosmetik, sepatu, dan lain-lain.<sup>78</sup>

Mahasiswa dalam membeli suatu barang seringkali hanya karena ikut-ikutan saja dengan teman yang lainnya. Untuk itu di zaman modern ini, sebagai mahasiswa yang bisa dijadikan contoh, maka hindarilah yang namanya perilaku konsumtif yang berdampak negatif karena itu hanya menjadikan mahasiswa bersifat boros.

Menurut peneliti dari hasil wawancara di atas bahwa teman sangatlah berpengaruh terhadap diri seseorang karena seringkali seseorang dalam bertindak atau berperilaku mengikuti temannya ataupun dalam mengambil keputusan. Sebagian mahasiswa ikut-ikutan dengan teman dalam berbelanja sesuatu dikarenakan tidak mau dikatakan ketinggalan. Akan tetapi ada pula sebagian mahasiswa yang tidak mudah terpengaruh dengan ajakan teman atau ikut-ikutan dengan temannya, seperti hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa yang bernama MR:

Tidak perlu ka ikut-ikutan sama temanku yang suka belanja kalau

---

77 NR (Mahasiswa) Wawancara di Jl. H. M. Yasin Limpo, 6 Juni 2017.

78 LP, (Mahasiswa) Wawancara di Jl. H. M. Yasin Limpo, 6 Juni 2017.

keuanganku pas-pasan ji, apalagi kalau bukanji anu penting mau di beli mending tidak usahka ikut-ikut beli biarpun na ajakka beli sesuatu karena masih banyak keperluan lain yang mau di beli.<sup>79</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian mahasiswa tidak perlu memikirkan bagaimana temannya dalam membeli suatu barang dan tidak perlu untuk mengikut-ikut dengan temannya, cukup menjadi diri sendiri dan sesuaikan dengan kemampuan ekonomi yang kita punya.

Selain itu ada pula faktor psikologi yang mendorong seseorang untuk berperilaku, dimana mahasiswa berpikir bahwa dari pada mereka menggunakan waktunya dengan hal-hal yang mengarah ke konsumtif lebih baik mereka menggunakan waktu kosongnya dengan bekerja. Sebagaimana yang diungkapkan oleh SU, bahwa Ia menggunakan waktunya yang kosong dengan bekerja sepulang Ia kuliah karena lebih bermanfaat dari pada Ia mengikuti temannya yang suka ke warkop dan sebagainya.<sup>80</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa yang tinggal di sekitar Kampus II UIN Alauddin Kelurahan Romang Polong dengan berdasarkan dari faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku konsumtif di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa beberapa dari mahasiswa yang di wawancarai tidak terpengaruh dalam berperilaku konsumtif yang dimana mereka lebih cenderung berpikir panjang dalam mengambil keputusan untuk mengeluarkan uang. Namun, dari hasil wawancara juga ternyata lebih membuktikan bahwa banyaknya mahasiswa yang lebih senang mengarah ke

---

79 MR, ( Mahasiswa) *Wawancara di Jl. H. M. Yasin Limpo*, 7 Juni 2017.

80 SU, (Mahasiswa) *Wawancara di Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik*, 24 Agustus 2017.

faktor berperilaku konsumtif dalam mengambil keputusan dari segi gaya hidup, pengaruh lingkungan pergaulan, banyaknya pusat perbelanjaan dan ikut-ikutan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara penelitian di lapangan yang telah dilakukan mengenai perilaku konsumtif mahasiswa di kampus II UIN Alauddin Samata Gowa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lebih banyak mahasiswa yang cenderung berperilaku konsumtif dibandingkan mahasiswa yang tidak berperilaku konsumtif berdasarkan ketiga bentuk perilaku konsumtif yaitu dari segi makanan, belanja pada keperluan penampilan "*fashion*", cara mengisi waktu luang seperti *shopping mall*, dan lain-lain.
2. Belanja merupakan cerminan dari gaya hidup bagi mahasiswa, belanja menjadi sebuah gambaran perilaku konsumtif yang sulit untuk diubah. Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku konsumtif pada mahasiswa di kampus II UIN Alauddin Samata Gowa antara lain pengaruh gaya hidup seperti mengikuti *trend* sekarang ini, pengaruh lingkungan pergaulan, banyaknya pusat-pusat perbelanjaan, dan ikut-ikutan.

#### B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis memberikan saran antara lain kepada :

1. Bagi informan penelitian, seharusnya kita sebagai seorang muslim, diajarkan bahwa segala sesuatu yang dimiliki di dunia adalah amanah untuk dibawa. Oleh sebab itu, segala sesuatu tersebut akan diminta pertanggungjawabannya oleh Allah SWT. Ajaran tersebut menjadi rujukan dalam berperilaku, bertindak, dan berbuat termasuk dalam melakukan konsumsi. Maka mahasiswa dalam mengonsumsi diharapkan lebih bisa mengontrol perilaku belanja dan seharusnya berlaku hemat serta tidak konsumtif karena di dalam ajaran agama islam menganjurkan untuk hidup sederhana dan tidak berlebih-lebihan.



2. Orang tua harus dapat mengontrol anaknya dalam hal, siapa yang ditemani bergaul, sehingga anak juga dapat bijak dalam mengambil keputusan yang mana yang tidak terlalu penting untuk dirinya dan juga memilih dalam hal pertemanan, yang mana harus diajak berteman dan yang mana seharusnya dihindari.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dalam melakukan penelitian mengenai Perilaku Konsumtif Mahasiswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Abu dan Nurboko Cholid, *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Ahmadi, Abu. *Ilmu Sosial Dasar*. Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Coleman, James S. *Dasar Dasar Teori Sosial*. cet. IV; Bandung: Nusa Media, 2011.
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Cet. I; Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Karya Toha Pura Semarang, 2002.
- Hawani. "Gaya Hidup Mahasiswa yang Tinggal di Rumah Kos Studi di Perumahan Bukit Sitrah Sanrego". *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin, 2011.
- Husein, Mochtar. *Pandangan Islam Terhadap Permasalahan Sosial*. Cet. I; Yogyakarta: UII Press, 2002.
- Ibrahim, Rusli. *Pembinaan Perilaku Sosial Melalui Pendidikan Jasmani*. Jakarta: direktorat jendral olahraga, 2001.
- Ibrahim dan Muhammad Ridha, "Mamminasata dan Perubahan Sosial di Pedesaan (Studi tentang pembangunan infrastruktur dan perubahan sosial di kelurahan Samata, Paccinongan dan Romang Polong, Kecamatan Somba Opu, kabupaten Gowa)", *Laporan Penelitian*, 2014.
- Lakip (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) Pemerintahan Kabupaten Gowa 2013.
- Masri, Rasyid. *Mengenal Sosiologi "Suatu Pengantar"*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Miles, Mathew B. dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Cet. I; Jakarta: UI Press, 1996.
- Moleong, Lexy J. *Metode Peneltian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Munir dan Sudarsono. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.

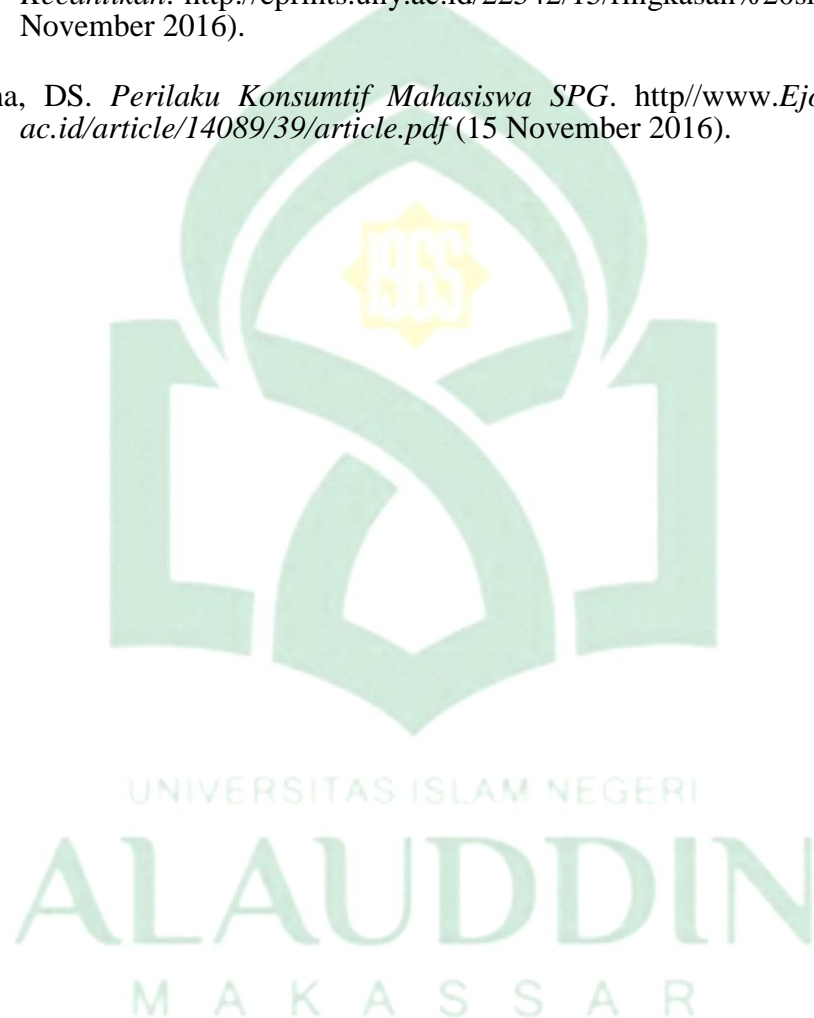
- Myers, David G. *psikologi social*. Jakarta: salemba humanika, 2012.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah*. Cet. I; Jakarta: Lentera Hati: 2009.
- Narwoko, Dwi, Bagong. *Sosiologi: Teks dan Terapan*. Cet. III; Jakarta: Kencana, 2007.
- Pieter, Heri Zan, Namora Lumongga Lubis. *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Puspito, Hendro. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Ridha, Muhammad. *Sosiologi Waktu Senggang: Eksploitasi dan Komodifikasi Perempuan di Mall*. Cet. I; Makassar: Resistbook, 2012.
- Ridha, Muhammad. Sejarah (pem)Bungkam(an) “Dari Kolonialisme sampai Neoliberalisme”. Cet.I; Makassar: Cara Baca, 2010.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Cet. VIII; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Shadily, Hasan. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Cet. IX; Jakarta: Bina Aksara, 1983.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cet. 20; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. 11; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suriyani. *Sosiologi Pedesaan*. Cet. I; Makassar: Cara Baca, 2014.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Cet. VI; Jakarta: Kencana, 2011), h. 166.
- Tumanggor, Rusmin, dkk. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Wahid, Ahmad. *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Modern*. Solo: Inter Media, 2004.
- Wahyuni. *Perilaku Beragama Studi Sosiologi terhadap Asimilasi Agama dan Budaya di Sulawesi Selatan*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- [Http://www.uin-alauddin.ac.id/sejarah](http://www.uin-alauddin.ac.id/sejarah) (11 Desember 2016).

Plus, Mark dan Co. *Pengertian Perilaku Konsumtif Defenisi Tipe Indikator, Faktor Gambaran Terhadap Pria Metroseksual*. <http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-perilaku-konsumtif-definisi.html> ( 25 November 2016).

Pratiwi, Evika Febriana. *Perilaku Konsumtif Mahasiswa dalam Persepektif Status SosialEkonomi*, [Http://repository.upi.edu/12107/4/S\\_PKh\\_1000788\\_Chapter%201.pdf](Http://repository.upi.edu/12107/4/S_PKh_1000788_Chapter%201.pdf) (22 Agustus 2017).

Tresna, TA Java. *Konsumtif dikalangan Mahasiswa FIS UNY pada Klinik Kecantikan*. <http://eprints.uny.ac.id/22542/15/ringkasan%20skripsi.pdf> (15 November 2016).

Martha, DS. *Perilaku Konsumtif Mahasiswa SPG*. <http://www.Ejournal.unesa.ac.id/article/14089/39/article.pdf> (15 November 2016).



# L a m p i r a n





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 9 Februari 2017

K e p a d a

Nomor : 070/ 136. /BKB.P/2017

Yth. Camat Somba Opu

Lamp : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Di-

T e m p a t

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 1237/S.01.P/P2T/2/2017 tanggal 8 Februari 2017 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Laela Nur Insani**  
Tempat/Tanggal Lahir : Maroanging, 8 Juli 1995  
Jenis kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Samata

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Disertasi di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul **"PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA DI KAMPUS II UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN SAMATA GOWA"**

Selama : 8 Februari s/d 7 Maret 2017  
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.



Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar;
3. Yang Bersangkutan ;
4. Peninggal





Foto diambil pada saat wawancara di Pondok RK sekitar Kampus  
II UIN Alauddin Samata Gowa



Foto diambil setelah wawancara di Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Wawancara dilakukan di Pondok RK sekitar Kampus II UIN  
Alauddin Samata Gowa



Toko yang berada di sekitar Kampus II UIN Alauddin Samata Gowa.





Foto diambil saat wawancara di Fakultas Syariah dan Hukum



Foto diambil pada saat wawancara di Pondok HS sekitar Kampus  
II UIN Alauddin Samata Gowa



Foto diambil setelah wawancara di Fakultas Adab dan Humaniora



## KETERANGAN WAWANCARA

No	Nama	Umur	Semester	Fakultas	Alamat
1	SR	21	6	Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik	Bulukumba
2	SF	22	8	Fakultas Adab dan Humaniora	Patallassang
3	RR	20	4	Fakultas Adab dan Humaniora	Makassar
4	TK	21	6	Fakultas Syariah dan Hukum	Takalar
5	CC	20	4	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Malino
6	NR	22	6	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Takalar
7	LP	22	8	Fakultas Sains dan teknologi	Bone
8	MR	21	8	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Jeneponto
9	BI	23	8	Fakultas Sains dan Teknologi	Malino
10	TS	20	4	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Bone
11	ER	22	8	Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik	Bulukumba
12	NI	22	8	Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik	Sinjai
13	NS	22	8	Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik	Soppeng
14	FA	21	6	Fakultas Syariah dan Hukum	Makassar
15	FT	21	6	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Sinjai
16	KF	21	6	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Malino
17	NH	20	6	Fakultas Adab dan Humaniora	Patallassang
18	FN	20	4	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Bulukumba
19	SU	21	6	Fakultas Ushuluddin, Filsafat	Soppeng

				dan Politik	
20	DE	22	6	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Sinjai





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Laela Nur Insani, lahir di Maroanging kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa pada tanggal 08 Juli 1995, anak bungsu dari 6 bersaudara yang terlahir dari buah kasih seorang Ayah bernama Basri Dg.Timung dan Ibu bernama Hasnah R. Penulis mulai pada jenjang pendidikan SDI Maroanging Kecamatan Tombolo Pao (2004-2005) dan melanjutkan sekolah menengah pertama pada SMP Negeri 1 Tombolo Pao (2007-2010), dan lanjut Pada Sekolah di MA Muhammadiyah Datarang Kecamatan Tombolo Pao (2010-2013). Kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Adapun pengalaman organisasi yaitu bergabung dalam Tapak Suci Putera Muhammadiyah, HIPMA Gowa, PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), dan KAMMI.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 M A K A S S A R